

OLEH-OLEH  
BELANJA  
BATIK TULIS JAMBI

FOKUS CSR  
BEASISWA & TUNJANGAN HIDUP  
UNTUK MAHASISWA BSM

POTRET UNIT  
GLP MULAI  
TUMBUH & BERKEMBANG

# HARMONI

PEMBAWA ASPIRASI & INFORMASI CSR/CD GRUP BSP

Edisi 5 Vol. II/Januari 2008 (Majalah Triwulanan)  
ISSN : 1978-3272

Direktur Operasional BSP, Howard J. Sargeant  
**“BSP Telah Siap Menjadi  
Perusahaan Multinasional”**



**Bakrie  
Sumatera  
Plantations**

# Sambutan Direktur Utama



Tahun 2007 merupakan pencapaian dari setiap sisi standar industri manapun dan merupakan tahun yang fenomenal bagi Kelompok Usaha Bakrie Sumatera Plantations (BSP). Ini tentunya hanya dapat dicapai dengan "Corporate Values" yang ada dalam perusahaan *se r t a* penciptaannya dibentuk oleh kita semua, serta atas kepercayaan akan tujuan (*objective*) yang telah kita

secara individu maupun tim.

Tanpa terasa pertumbuhan lahan BSP hingga akhir tahun 2007 telah mencapai 119 ribu ha, ini adalah wujud nyata percepatan pengembangan dan strategi perusahaan yang sangat membanggakan kita. Sejalan dengan upaya percepatan tersebut, manajemen melakukan terobosan baru dalam mengapresiasi kinerja para manajernya melalui model EVA (Economic Value Added). Model ini diharapkan memberikan motivasi yang lebih besar bagi para manajer atas pencapaian kinerja yang lebih baik lagi karena tujuan EVA (CHEER) ada *sharing* antara pencapaian yang dihasilkan perusahaan dan seluruh *stakeholders* termasuk staf, manajer, VP dan direksi dengan lebih baik dalam bentuk variabel *income* yang memicu motivasi.

Pada bulan Desember 2007 program kemitraan Inti-Plasma di BSP unit Jambi terpilih sebagai finalis dan mendapatkan penghargaan Danamon Award yang diserahkan di Balai Kartini Jakarta oleh direktur utama Bank Danamon. Hal ini merupakan wujud keberhasilan perusahaan dalam membina/bermitra dengan petani plasma dan diakui pula oleh pihak lain sebagai satu bentuk program terbaik dalam pemberdayaan masyarakat di Indonesia. Saya berharap penghargaan ini mampu memberikan semangat yang lebih tinggi dalam membina petani plasma dan membuka kemitraan baru dengan masyarakat.

Akhirnya pada penghujung sambutan, saya mengucapkan selamat dan terimakasih kepada seluruh pengurus majalah *Harmoni* yang sudah bekerja dengan baik dalam menerbitkan majalah ini sebagai media/wadah komunikasi, pemberi inspirasi dan informasi kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) serta kegiatan perusahaan lainnya. Oleh karena itu, saya menghimbau para pembaca dan karyawan dapat memanfaatkan media ini dengan sebaik-baiknya.

2 Januari 2008

Ambono Janurianto

“ Tujuan EVA (CHEER) ada *sharing* antara pencapaian yang dihasilkan perusahaan dan seluruh *stakeholders* termasuk staf, manajer, VP dan direksi dengan lebih baik dalam bentuk variabel *income* yang memicu motivasi.”

sepakati bersama.

Hal ini tentunya juga dapat tercapai berkat rahmat dan ridho Allah SWT. Untuk itu kita patut bersyukur kepada kehadiran Allah SWT atas segala kenikmatan yang dirasakan selama ini semoga menjadi pemacu bagi kita dalam mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rencana dan kepastianNya lah kita semua bisa melakukan aktifitas baik sebagai pribadi maupun sebagai keluarga besar karyawan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Memasuki tahun 2008, pada kesempatan yang baik ini melalui majalah *Harmoni*, saya menyampaikan "Selamat Tahun Baru 2008 Masehi dan Tahun Baru Islam 1429 Hijriyah" kepada seluruh karyawan Grup BSP beserta keluarga semoga kita semua menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya dan berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Jadikanlah momentum awal tahun ini dengan melakukan mawas diri, serta memacu potensi diri untuk bekerja dengan penuh semangat, produktif, kreatif guna mencapai target yang ditetapkan.

Saya sangat bangga dan memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada karyawan berprestasi, yang telah mendorong pencapaian keseluruhan tujuan perusahaan, baik yang dilakukan



"...Staf BSP harus siap membawa BSP menjadi multinasional. BSP bukan hanya akan melihat Afrika, tapi juga Indocina seperti Kamboja dan Myanmar yang juga cocok untuk pengembangan karet."

## BERITA UTAMA

# 05



Howard J. Sargeant,  
Direktur Operasional

**SALAM  
REDAKSI** > 02

**BERITA  
UTAMA** > 08

Menatap Optimis BSP  
di Tahun 2008

**FOKUS CSR-  
COMDEV** > 10

Puncak Kegiatan CSR BSP Unit  
Kisaran Bantu Beasiswa 174  
Siswa & Renovasi Gedung  
Sekolah



Beasiswa dan Bantuan  
Operasional Pesantren dari BSP

Beasiswa dan Tunjangan Hidup  
untuk Mahasiswa BSM

Kemitraan Kebun Inti Plasma  
BSP Unit Jambi Raih danamon  
Award 2007

**OPINI** > 14

**WAJAH** > 16



**DIALOG** > 18

Danrem 042/II Garuda Putih  
Jambi, Kol. Inf. H. Sutrisno  
*"Semoga Allah Memberikan  
Keberkahan Bagi BSP"*



**LAPORAN  
KHUSUS** > 20

Seribu Pohon Andalas dan  
Mahoni di Hutan Konservasi  
H. Achmad Bakrie



Soedjai Kartasasmita,  
Harry M. Nadir Terpilih Sebagai  
Pengurus Baru GPPI

Halal bi Halal BSP,  
BSP Menerima Sertifikat  
OHSAS 18001

**OLEH-OLEH** > 23

**POTRET  
UNIT** > 24

**RAGAM** > 26



**PERISTIWA** > 29

**INFO HRD** > 31

## DEWAN PENGURUS MAJALAH HARMONI

**Pelindung**  
Ambono Janurianto

**Penasehat**  
Ambono Janurianto  
Harry M. Nadir  
Howard J. Sargeant  
Bambang Aria  
M. Iqbal Zainuddin

**Pemimpin Umum**  
Suwandi

**Dewan Redaksi**  
Suwandi  
Supatno Handoko  
Rudi Sarwono  
Fitri Barnes  
Kanya Lakshmi S.  
Soeseno Soeparman  
Atok Hendrayanto  
Akmal Aziz (*ex officio*)

**Pemimpin Redaksi**  
Akmal Aziz

**Kontributor Corp Center**  
Beni Hendrawan  
Taufik Hidayat  
Susanto Yuwono  
Sandy  
Dian Purnamalia  
Khosin  
Antonius Eri Teguh  
Shanti T.

**Kontributor Unit**  
Fajar Batubara (Kisaran)  
Indra Sevril (Pasaman)  
Bambang Satria L. (Jambi)  
Johannes Sianturi (Lampung)  
Ridwan (Bengkulu)

**Redaksi Majalah Harmoni**  
Wisma Bakrie II  
Jl. H. R. Rasuna Said Kav B-2  
15th Floor, Jakarta 12920  
Telp. (021) 252 1288  
Fax. (021) 252 1252  
[harmoni@bakriesumatera.com](mailto:harmoni@bakriesumatera.com)

**Konsultan Media**  
Media Citra



Berkunjung ke kota Yogyakarta tidak lengkap bila Anda belum berkeliling ke Malioboro. Tampak dalam gambar, redaksi menyempatkan naik doker usai mengikuti Munas GPPI.

Pembaca yang budiman,

**S**enang sekali rasanya Harmoni dapat hadir di hadapan Anda dalam suasana yang masih tahun baru. Harapan kami, semoga di tahun 2008 ini, kita semua memiliki semangat baru untuk berprestasi lebih baik lagi dari tahun sebelumnya. Untuk itu, perkenankanlah di awal halaman edisi ini Harmoni mengucapkan: Selamat bekerja dan berkarya di tahun 2008, sukses untuk kita semuanya.

Selanjutnya, edisi lima kali ini sekaligus menjadi penanda setahun kehadiran majalah Harmoni di lingkungan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Memasuki tahun kedua ini, kami tetap berharap mampu memperoleh dukungan dari pembaca semua melalui berbagai tanggapan dan masukan yang positif.

Kita semua tahu, banyak prestasi yang diraih oleh BSP di sepanjang tahun 2007. Semua pencapaian tersebut tentu saja tidak bisa lepas dari sumbangsih kita semua sebagai bagian penting dari BSP. Karena itu, kita pun sama-sama berharap agar di tahun ini berbagai prestasi baik dapat kita pertahankan dan tingkatkan, di samping pencapaian pada prestasi-prestasi yang baru.

Untuk itu, di edisi pertama tahun 2008 ini tepat kiranya apabila Harmoni menurunkan hasil wawancara dengan Direktur Operasional, Howard J Sargeant mengenai target BSP untuk dapat tumbuh menjadi perusahaan multinasional yang tampaknya akan segera terwujud. Dan berharap pula, dengan diluncurkannya CheEr (Change Everything for EVA Results) belum lama ini semakin memantapkan kita semua bekerja penuh semangat dan kreatif.

Di bagian lain, topik kegiatan CSR mendapatkan porsi yang layak untuk diangkat, yaitu dengan melaporkan kegiatan CSR sepanjang bulan Oktober hingga Desember 2007 dengan menurunkan berita dari hasil liputan dari BSP unit Kisaran, BSP unit Jambi (AGW dan SNP) serta berita perolehan penghargaan *community development* melalui Danamon Award 2007 untuk kegiatan kemitraan Inti-Plasma di BSP unit Jambi.

Harmoni pun merekam kegiatan perusahaan yang terkait dengan tema-tema lingkungan, di antaranya dengan menyoroti dukungan dan kepedulian perusahaan terhadap kegiatan penanaman seribu pohon jenis Andalas dan Mahoni di BSP unit Pasaman. Kegiatan tersebut juga turut menyukseskan penanaman program pemerintah Indonesia untuk menanam 79 juta pohon di seluruh Indonesia.

Berita khas Harmoni lainnya masih akan banyak Anda temui di dalam majalah yang selalu kita nantikan ini. Seperti yang telah kita singgung di atas, kami sangat menantikan tanggapan dan berbagai masukan dari pembaca agar keberadaan Harmoni semakin mampu memenuhi kebutuhan pembaca akan informasi-informasi penting dan segar dari BSP.

Semoga tahun ini benar-benar menjadi tahun yang dapat kita banggakan dalam perjalanan bersama BSP. Sukses untuk Anda, untuk kita semua. []





Direktur Operasional BSP, Howard J. Sargeant

## “BSP Telah Siap Menjadi Perusahaan Multinasional”

**T**arget BSP untuk dapat tumbuh menjadi perusahaan multinasional tampaknya akan segera terwujud. Demikian poin penting dari perbincangan HARMONI dengan Direktur Operasional BSP, Howard J. Sargeant di Jakarta belum lama ini.

Menurut Howard, beberapa indikator yang dapat menunjang hal tersebut antara lain adalah kenyataan bahwa hingga akhir tahun 2007, lahan kebun BSP tumbuh hampir tiga kali lipat, mencapai 119 ribu hektar. Selain itu, ketersediaan kebun pembibitan sawit terbesar di Kisaran, Sumut dan berbagai langkah cepat perbaikan manajemen, termasuk di dalamnya perbaikan struktur perusahaan, penerapan EVA (Economic Value Added) turut mendukung terwujudnya BSP sebagai perusahaan multinasional.

Kenyataan lain yang mendukung keyakinan Howard adalah, lebih dari sekadar upaya target 150 ribu hektar di Indonesia, dan dalam waktu yang tidak terlalu lama, BSP akan melakukan ekspansi ke luar negeri.

“Bila tidak ada halangan yang berarti, kita juga akan melakukan ekspansi keluar negeri, staf BSP harus siap membawa BSP menjadi multinasional. BSP akan melihat beberapa wilayah di Afrika dan Indocina, seperti Kamboja dan Myanmar yang juga cocok untuk pengembangan karet,” demikian pernyataan penuh harap dan optimis oleh Howard.

“ Untuk mengelola semuanya agar optimal secara teknis, ada dua kunci pokok pekerjaan. Pertama, kita mencari cara dan berkonsolidasi supaya selalu maksimalisasi *yield*. Kedua, upaya kita mengurangi *cost*.”



**Bagaimana pandangan Anda terhadap industri perkebunan di Indonesia dibandingkan dengan negara lain?**

Indonesia merupakan lokasi terbaik bagi tumbuh dan berkembangnya industri perkebunan. Hal ini ditunjang oleh iklim tropis, ketersediaan lahan yang cukup luas, melimpahnya sumberdaya manusia, dukungan finansial, serta berbagai sumber benih tanaman yang ada di sini. Singkatnya, semua aspek dasar pengelolaan kebun tersedia di Indonesia, berbeda dengan negara lain misalnya Afrika yang memiliki potensi lahan yang luas, tetapi dukungan keuangannya yang masih lemah.

Harus diakui kondisi di Indonesia tidak lagi seperti dulu, perusahaan perkebunan semakin banyak sehingga lahan mulai mahal dan tidak gampang memperolehnya. Tetapi kita tetap yakin untuk melangkah dan mengembangkan lahan di Indonesia, selain juga melihat kesempatan di wilayah lain, misalnya Indocina.

**Bagaimana pandangan anda dengan rencana BSP ekspansi ke luar negeri?**

Ini adalah tantangan yang segera terwujud, BSP telah siap menjadi perusahaan multinasional. Saya punya pengalaman bekerja di beberapa negara, di antaranya di Malaysia, di Liberia dan Melawe (Afrika), serta di Papua New Guinea. Yang penting, kita harus siap. Staf harus siap mental, fisik dan *spirit adventure* (semangat berpetualang).

**Berbicara menjadi multinasional company tentunya bukan hanya sebatas ekspansi keluar dan lahan yang luas, penguasaan teknis produksi adalah pokok pekerjaan, bagaimana menurut Anda?**

Dengan pertumbuhan BSP yang begitu cepat, yaitu hingga akhir tahun 2007 telah

mencapai 119.000 hektar sawit dan karet, ini adalah tantangan. Untuk mengelola semuanya agar optimal secara teknis, ada dua kunci pokok pekerjaan. Pertama, kita mencari cara dan berkonsolidasi supaya selalu maksimalisasi *yield*. Kedua, upaya kita mengurangi *cost*. Semuanya diupayakan secara baik dan benar dengan alat manajemen di kebun dan pabrik, teknis pemupukan yang tepat dan cara-cara lain.

Misalnya teknis pemupukan, kita melakukan analisis daun bekerjasama dengan konsultan asal Perancis. Dengan cara tersebut, kita mampu mencapai optimal ekonomi, mencegah *under* atau *overdosis* pemupukan dan selanjutnya kita aplikasikan pada proses pemupukan sesuai kondisi tanah dan umur tanaman. Hal lainnya, kita mengikuti dan menerapkan program BMP (Best Management Practices), misalnya pengelolaan blok dengan *yield* terbaik dengan pengendalian 100% tanpa kompromi. Kesuksesan tersebut lalu kita terapkan di unit-unit lainnya.

**Bagaimana perkembangan produksi, *yield* sawit dan karet di Kisaran dan unit-unit lainnya?**

*Yield* tergantung kondisi lokasi, tanah dan iklim. Dengan kondisi tanaman sekarang, *yield* sawit di Kisaran tahun 2006 bisa mencapai 29 s/d 30 ton TBS atau rata-rata 28 ton TBS /ha, demikian halnya di unit-unit lainnya. Secara umum produksi sawit dan karet mampu melampaui target, kecuali produksi karet di Kisaran. *Yield* karet di BSP unit Sumbagsel saat ini sekitar 1400 kg/ha/tahun, sedangkan di Kisaran sekitar 1250 kg/ha/tahun.

Tingkat produksi karet berkurang di Kisaran karena terdapat tanaman dengan kondisi 50% blok agak tua. Ditambah lagi dengan kurangnya tingkat kerapatan, jadi

kita akan melakukan *replanting* di blok tua tersebut. Kenapa hal ini terjadi, karena di tahun 1994 hingga tahun 2000 kita berhenti melakukan *replanting*. Padahal idealnya, jika kita memiliki 20 ribu hektar, maka setiap tahun harus melakukan *replanting* sebesar 4%. Namun berbeda dengan Tanaman Menghasilkan (TM) yang ada sekarang, *yield*-nya sekitar 1600-2000 kg/ha/tahun.

**Bagaimana dengan rencana sebagian besar lahan di Kisaran yang akan diubah menjadi kebun sawit?**

Dengan pertimbangan cuaca dan kondisi tanah, Kisaran memang cocok untuk sawit. Kita sedang membuat strategi perluasan daerah yang cocok khusus karet maupun sawit. Kita mengkaji, apakah lahan di Kisaran mau jadi sawit 100% atau sebagian saja, hal masih dalam tahap diskusi di tingkat direksi. Kondisi lahan saat ini di Kisaran adalah sawit seluas 6000 hektar dan karet seluas 14000 hektar.

**Bagaimana perbedaan tantangan dalam mengelola sawit dan karet?**

Teknologi karet lebih *challenging* dibanding sawit, banyak hal yang bisa kita jelaskan. Misalnya waktu TM karet lebih lama 4 tahun, sawit hanya butuh 2,5 tahun. Selain itu, proses eksploitasi penyadapan karet bisa mempengaruhi tingkat produksi tanaman, sedangkan sawit lebih praktis. Sawit akan lebih mudah pengelolaannya bila infrastruktur jalan bagus ke PKS dan sebagainya.

**Upaya dan kiat nonteknis untuk meningkatkan produksi, misalnya dalam pengelolaan SDM?**

Kita menggunakan sumberdaya manusia (SDM) yang banyak. Coba kita perhatikan, kebutuhan SDM pemanen atau penderes di sektor karet lebih intensif, 3 ha/orang,

sedangkan pada sektor sawit 5 ha/orang. Saya lihat BSP memiliki pengalaman yang lama di karet, bahkan pada 2011 nanti BSP unit Kisaran genap berusia 100 tahun. BSP pun punya SDM dengan *skill* turunan, sehingga potensi itu kita bisa transfer ke unit lainnya. Beberapa mandor kita kirim ke unit lainnya, sehingga ada percepatan transfer teknologi dan keterampilan. BSP unit Kisaran merupakan sumber pengetahuan tentang karet.

Berikutnya hal yang terpenting mengenai pengawasan (kontrol), mulai dari mandor dan asisten merupakan kekuatan tim, pembangkit motivasi dan *leadership* di bawah. Tidak boleh Asal Bapak Senang (ABS), para manajer harus lebih rajin, kerja keras, disiplin dan menjadi teladan. Manajer berbuat buruk, pasti anak buahnya terpengaruh menjadi buruk.

Selain itu, kita mengasah keterampilan dan wawasan para staf secara bertahap dan berkala, sejak menempuh pendidikan di MT (Management Trainee) dengan berbagai bentuk pendidikan dan *on the job training* di BSP Academy. Kemudian berlanjut komitmen mendidik mereka melalui *in house training*, *training* di luar, ikut konferensi/seminar di luar negeri misalnya di Malaysia, di Singapura, dan sebagainya.

**Perusahaan perkebunan ditengarai banyak yang masih menyimpan budaya feodalisme. Menurut Anda?**

Menurut pendapat saya, itu hanya ada di jaman Belanda dan Inggris, jaman dulu memang ada kediktatoran. Sekarang budaya itu telah berubah dan bergerak menjadi lebih bagus, komunikasi berlangsung baik dan saling menghormati. Jika tempo dulu, karyawan jarang bertanya, tidak ada ide dan inovasi, tapi kini dunia telah berubah. Kita menerima masukan dari bawah bukan hanya dari atas ke bawah. Ada *two way communication*, *sharing of goal* dan membuat tim yang kuat.

#### **Bagaimana latar belakang pengembangan seed garden BSP?**

Itu adalah proyek perusahaan yang telah diberi lampu hijau 2004 Pak Ambono dan Pak Soedjai (Ambono Janurianto & Soedjai Kartasasmita), supaya Bakrie bisa dapat benih yang paling bagus, *second generation* untuk maksimum sekarang rata-rata 26-30 ton/ha/year atau 6,5 ton CPO /Ha/Year, dengan seed garden benih kita ke arah yield antara 36-40 ton/ha/year, atau sekitar 8-10 CPO ton /ha /tahun. Ini adalah visi jangka panjang, seed garden mulai produksi benih tahun 2011 dengan luas areal sebanyak 240 ha.

Kita bernasib baik, bisa bekerjasama dengan seorang konsultan di bidang benih dari Belanda, yaitu DR. Cornelis Jan Breure. Dia punya pengalaman di lima negara. Tak lebih 10 orang ahli benih di dunia seperti dia. Seed garden di Indonesia hanya 7 tempat, yaitu di

Marihat, Socfin, Tania Selatan, Selapan Jaya, Asian Agri, Lonsum dan Bina Sawit Makmur.

#### **Pandangan Anda mengenai Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan oleh BSP?**

BSP ada komitmen, *leader in the market*, ketika orang belum mulai kita sudah mulai kegiatan CSR. Tujuannya agar perusahaan bisa membangun *partnership* yang baik dengan masyarakat untuk ikut serta membangun daerah, masyarakat bisa menjadi plasma, melaksanakan mini project. Bukan *big company* jika tidak peduli kondisi masyarakat di sekitarnya.

Kita telah memiliki ISO 14000 dan member RSPO, semua perusahaan sektor perkebunan harus merasa ada kepedulian terhadap lingkungan dan peduli kepada publik. Kita harus *zero burning*, semua limbah dikembalikan ke lahan. Intinya kita *care for environment*, *care for people*, maka pasti *profit* datang.

#### **Apa harapan terhadap BSP ke depan?**

BSP sudah memiliki lahan 115 ribu hektar, mudah-mudahan kita bisa ekspansi sampai 500 ribu hektar dengan satu tarikan nafas saja. Lalu berlanjut menjadi satu juta hektar ha..ha.... Ini adalah *global visioner*, kita akan menjadi pemain utama seiring *grow the company, people, and planet*. []

## Orang Kebun yang Hobi Menyelam

**H**oward bukanlah orang baru di industri perkebunan. Ia telah menempuh karir di bidang perkebunan dalam rentang waktu yang lama, 44 tahun. Sehingga pengalaman dan keahliannya di bidang perkebunan tak perlu diragukan lagi. Sebagian besar waktu hidupnya pun dihabiskan di industri perkebunan.

Indonesia adalah negara kelima tempatnya bekerja di sektor perkebunan, setelah ia mengelana di Malaysia, Liberia, Melawe, dan Papua Nugini. Awal karirnya dimulai sejak 1963 di Malaysia.

Howard masuk ke Indonesia pada tahun 1990 ketika ia bekerja di sebuah perusahaan perkebunan di negara ini. Baru sejak 2004, ayah 5 orang anak ini bergabung dengan BSP sebagai Direktur Operasional di Kisaran, Sumatera Utara.

Berbagai kesibukan bekerja dan keluar masuk perkebunan di berbagai negara ternyata tidak membuat Howard melupakan kegemarannya yang terbilang jarang dilakukan orang, yaitu menyelam. Ia sangat bersemangat dan menikmati ketika berpetualang di bawah laut dengan panorama yang menurutnya selalu menakutkan dan tidak kalah dengan keindahan daratan. Bebebapa tempat di Indonesia yang terkenal dengan keindahan pemandangan bawah lautnya sudah tidak asing lagi bagi Howard, misalnya perairan sekitar Bunaken (Manado), Cubadak (Padang) atau Biak (Papua).

"Selain menyelam saya sebenarnya suka tennis dan golf. Khusus hobi menyelam, saya memulainya sejak tahun 1966 dan memiliki banyak pengalaman menyelam di beberapa lokasi di dunia. Bukan hanya pengalaman berpetualang di beberapa wilayah wisata bahari di berbagai negara, saya pernah menyelam cukup dalam dan mencapai kedalaman hingga 60 meter di bawah laut " ungkap Howard penuh semangat. []



# Menatap Optimis **BSP** di Tahun **2008**



Deni Abdullah, Operations Vice President BSP unit Kisaran sebelum bertugas ke GLP

**A**akhir tahun 2007, BSP mendapat kabar yang menggembirakan, target produksi sawit BSP unit Kisaran tercapai. Tetapi di sisi lain, target produksi karet justru menurun. Inilah yang dikemukakan oleh Operations Vice President BSP unit Kisaran, Deni Abdullah kepada Harmoni ketika ditemui di ruang kerjanya di Kisaran, diruang kerjanya di Kisaran, sebelum bertugas ke GLP di Labuhan Batu.

"Produksi sawit bertahan seperti target produksi tahun lalu, beberapa blok mencapai yield sangat tinggi, tapi adanya penambahan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) menyebabkan produksinya menurun menjadi rata-rata lebih rendah. Target yield sawit di Kisaran sebesar 27 ton/ha/tahun dan hal ini sudah terlampaui, kita mampu mencapai 28 ton/ha. Sedangkan target yield karet dipatok 1300 kg/ha/tahun, namun kita hanya mampu mencapai sebanyak 1250 kg/ha/tahun" jelas Deni Abdullah

Deni menambahkan, target produksi karet dan sawit di BSP unit Kisaran tahun 2007 sebesar tiga persen di atas budget. Khusus target di karet, menurutnya hal ini sulit mencapai target sebagaimana harapan karena pertama, umur tanaman yang ada sebagian besar sudah tua. Kedua, *density* tanaman (kerapatan per ha) jauh di bawah standar (300), yakni umumnya hanya terdapat 250 tanaman per ha. Ketiga, banyak kulit tanaman yang masih rusak akibat penjarahan dan eksploitasi kulit yang tinggi.

"Tanaman muda yang telah

menghasilkan (TM) bisa mencapai rata-rata 1800 kg/ha, tapi TM tersebut komposisinya kurang dibanding tanaman tua, hanya sekitar 25 %. Kita menyadari akibat eksploitasi produksi ketika harga karet tinggi dan penyadapan oleh para penjarah waktu dulu, berdampak ke masa sekarang menurunkan kemampuan berproduksi tanaman karet. Dampak berikutnya terhadap ketersediaan kulit semakin terbatas dan letaknya lebih tinggi, serta umur tanaman semakin tua, hal ini juga berkenaan dengan kebijakan menunda *replanting* beberapa tahun lalu. Perbaikan terhadap pohon karet yang rusak tidak semudah tanaman kelapa sawit," terang Deni.

## Upaya Perbaikan ke Depan

Menurut Deni Abdullah, target produksi tetap ditambah baik untuk karet maupun sawit dan dilakukan upaya secara maksimal mencapainya.

"Kita sudah membicarakan secara internal dan mendiskusikan dengan konsultan kita, dan kita sepakat konversi akan dipercepat. Mungkin akan ada perubahan teknis, khususnya dalam sistem sadap. Selain itu pemupukan harus tercapai 100 persen dan hal yang terpenting pengawasan jangan sampai lengah, sehingga ada buah busuk dan sebagainya," katanya.

Mengenai infrastruktur jalan, Deni mengakui hal itu adalah salah satu tantangan yang dihadapinya. Menurutnya jalan sudah tersedia dan tidak ada masalah ketika dimanfaatkan untuk lahan karet, karena pengangkutannya cukup dengan sepeda serta kondisi jembatan rata-rata masih bagus. "Setelah beralih ke sawit, kita harus memperbaiki jalan secara terus menerus sesuai kemampuan perusahaan, saya perkirakan biaya satu meter mencapai 130 ribu rupiah untuk memadatkan jalan" terang Deni.

Sementara itu, S. P. Silaban, Manajer Estate Aek Salabat mengungkapkan, langkah perbaikan untuk meningkatkan produksi karet adalah dengan tetap memperlakukan tanaman sesuai standar pemeliharaan, juga dilakukan pelatihan penderes dan mandor secara rutin serta upaya-upaya lainnya. Hal yang tak kalah pentingnya adalah kerja keras, disiplin, kejujuran dan loyalitas tinggi dari seluruh karyawan sebagai satu tim BSP unit Kisaran.

Sedangkan Iwan Indrawan, Manajer Estate Tanah Radja mengungkapkan, hal yang pertama diperlukan adalah jalan dan berikutnya baru pemupukan. "Itulah dunia persawitan, kalo jalan rusak kita tidak bisa mengangkut TBS berapapun jumlahnya yang mampu kita capai," tegas Iwan.





**Iwan Indrawan,**  
Manajer Estate Tanah Radja

#### Konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Sawit

Konversi sebagian lahan karet menjadi lahan sawit merupakan salah satu langkah solusi dengan kondisi menurunnya produksi karet di Kisaran. Dengan konversi ini, diharapkan lahan bisa dimanfaatkan secara optimal dan target-target produksi tetap dapat tercapai maksimal. Pertimbangan teknis dan nonteknis memicu BSP Kisaran melakukan percepatan konversi dengan perbandingan 40 % karet dan 60 % sawit. Menurut Silaban dengan perkembangan sawit saat ini, tampaknya investasi sawit akan lebih dipilih karena harganya semakin tinggi dan menjadi primadona.

Hal ini diyakini oleh Iwan Indrawan, menurutnya jika hal tersebut mengarahkan BSP menjadi lebih baik kenapa tidak diambil? Karena secara teknis produksi konversi sejalan dengan kondisi lahan yang ada saat ini dan *trend* kebutuhan dunia.

"Pertimbangan produksi adalah faktor pertama konversi tersebut. Dulu, karet lebih ideal ditanam di Kisaran dengan tingkat ketersediaan air yang tidak melimpah seperti sekarang ini. Ketika masyarakat belum sepadat sekarang, kondisi parit bebas hambatan dan alami. Namun sejalan perkembangan masyarakat, parit-parit buangan air yang mengalir melalui perkampungan menjadi padat dan mereka pun keberatan bila parit di-*cuci*," jelas Deni.

Deni mengemukakan pula bahwa dampak sosialnya terhadap karyawan telah dipertimbangkan dengan matang.

"Kita pasti berhitung mengenai tenaga yang ada di karet maupun di sawit.

Intinya, kita masih kekurangan SDM. Sebagian karyawan yang ada tetap dipakai untuk deresan yang baru dari tanaman karet yang belum menghasilkan, sehingga kita tidak perlu melakukan rekrutmen baru, sisanya akan memasuki masa pensiun," ujar Deni.

#### Bersama BSP, Karyawan Siap Go Internasional

Dalam kesempatan liputan kegiatan CSR di Kisaran, Harmoni juga mencoba mencari informasi tentang apresiasi karyawan mengenai upaya BSP berkembang menjadi perusahaan multinasional. Ternyata hal tersebut mendapat apresiasi yang hangat dari karyawan BSP, dan mereka mengaku siap ditugaskan memenuhi target perusahaan untuk go internasional.

"Kita sudah harus siap go internasional, rekan-rekan di sini siap jika harus berangkat, demikian perbincangan kami dengan karyawan di sini. Bagi karyawan, ini adalah kesempatan memperluas pandangan dan membuka wawasan kita mengembangkan diri. Selain itu, dari sisi pertimbangan teknis, memang lahan di kita (Indonesia) semakin mahal harganya dan terbatas. Sedangkan di luar sana bisa kita dapat dengan harga yang lebih murah," kata Deni.[]

**Iwan Indrawan:**  
"...secara teknis produksi, konversi sejalan dengan kondisi lahan yang ada saat ini dan *trend* kebutuhan dunia".

**S.P. Silaban :** "Hal yang tak kalah pentingnya adalah kerja keras, disiplin, kejujuran dan loyalitas tinggi dari seluruh karyawan sebagai satu tim BSP unit Kisaran"



**S. P. Silaban,**  
Manajer Estate Aek Salabat



## Puncak Kegiatan CSR BSP unit Kisaran Bantu Beasiswa 174 siswa dan Renovasi Gedung Sekolah

**M**enjelang akhir tahun 2007, BSP unit Kisaran memberikan beasiswa kepada 174 siswa berprestasi tingkat SD, SMP dan SMA. Kegiatan tersebut digelar pada tanggal 13 Desember 2007 lalu di Gurah Batu, Kisaran. Bersama kegiatan ini dilakukan pula penyerahan gedung sekolah dasar (SDN 010070 & SDN 015862) yang telah selesai direnovasi oleh BSP. Selain itu acara dirangkai pula dengan penanaman seribu pohon secara bertahap dan bazar sembako untuk masyarakat Gurah Batu.

Direktur Utama BSP, Ambono Janurianto hadir bersama Bupati Asahan, Drs. H. Risuddin didampingi oleh muspida menyerahkan beasiswa, kemudian melakukan penanaman pohon dan meninjau bazar sembako. Di depan gedung sekolah yang direnovasi, Bupati Asahan membuka tirai papan nama sekolah dan dilanjutkan dengan penggugutan pita tanda masuk ke ruangan kelas oleh Dirut BSP. Tampak hadir dari jajaran direksi BSP dan pimpinan BSP lainnya yakni Howard J. Sargeant, Suwandi, Deni Abdullah serta pihak dari Pemda antara lain Kadis Dikjar Asahan, Kadisnaker Asahan, orang tua, guru dan masyarakat Gurah Batu.

Menurut ketua panitia penyelenggara, beasiswa tingkat SD diberikan kepada 90 siswa, SMP 48 siswa dan 36 siswa dari tingkat SLTA. Sedangkan renovasi gedung sekolah dasar meliputi masing-masing 3 ruangan belajar, perbaikan mobiler dan rumah kepala sekolah. Bazar Sembako memuat satu kantong berisi paket beras, gula pasir putih dan minyak goreng serta dilakukan penanaman 1000 pohon di beberapa lokasi di sekitar kebun BSP unit Kisaran.

Dalam sambutannya, Ambono menjelaskan, dalam merealisasikan kegiatan CSR, BSP berfokus pada bidang pendidikan.

"Sektor pendidikan menjadi prioritas BSP, kita menyediakan dana pendidikan bisa hingga 30 persen dari seluruh alokasi dana CSR di tahun 2008. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, alokasi dana CSR tentunya juga ikut bertambah besar," ujar Ambono.

“paradigma manajemen puncak sekarang telah berubah, kegiatan CSR telah menjadi salah satu bagian strategis perusahaan. Hal ini selaras dengan konsep CSR yang mengandung unsur 3P, yaitu *planet, people, dan profit.*”



## Bupati Asahan, Drs. H. Risuddin Berharap Harmonis dan Saling Menguntungkan

**D**alam acara kegiatan CSR BSP unit Kisaran, Bupati Asahan, Risuddin, mengungkapkan penghargaan yang tinggi terhadap upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh BSP kepada masyarakat Kisaran. Ia berharap, kegiatan-kegiatan yang telah secara rutin dilakukan semacam pemberian beasiswa dan renovasi sekolah tetap dipertahankan bahkan dapat ditingkatkan, baik secara kualitas maupun kuantitas.

"Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada BSP unit Kisaran yang dengan sukarela merenovasi dua unit sekolah dasar di Gurah Batu dan Serbangan, serta memberikan beasiswa kepada siswa-siswa berprestasi di Kabupaten Asahan. Semoga dengan kegiatan ini kerja sama antara BSP unit Kisaran dan Pemkab Asahan terus terjalin dengan baik dan dapat ditingkatkan untuk masa-masa yang akan datang," ujarnya.

Pemkab Asahan selama ini memang sangat mendukung kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh BSP, karena sejalan dengan program pemerintah. Selain itu, kegiatan yang dilakukan oleh BSP mencerminkan wujud nyata kepedulian perusahaan terhadap masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. Dengan kepedulian tersebut diharapkan terjalin hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara pemerintah, masyarakat, dan perusahaan.

Sejalan dengan itu, Pemkab Asahan selama ini memang memiliki komitmen tinggi dalam bidang pendidikan masyarakat. Pemerintah sadar bahwa mutu pendidikan akan dapat ditingkatkan apabila sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan terus diperbaiki. Pembangunan fisik yang dilakukan antara lain melaksanakan unit-unit sekolah baru di daerah-daerah. Sementara itu perbaikan nonfisik berupa peningkatan kualitas guru-guru dan menerapkan kurikulum yang berpedoman kepada Depdiknas.

Untuk menjalankan program-program tersebut Pemkab Asahan dari tahun ke tahun selalu meningkatkan alokasi dana dalam bidang pendidikan. Karena itulah, Pemkab Asahan mengharapkan dukungan dan partisipasi aktif dari elemen masyarakat Asahan agar program-program tersebut berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Termasuk dari sector usaha, terutama perusahaan besar perkebunan yang ada di wilayah Asahan.

"Kepada adik-adik penerima beasiswa, saya berpesan agar dapat memanfaatkan dana tersebut dengan sebaik-baiknya. Dan semoga mutu pendidikan di kabupaten Asahan dapat terus ditingkatkan," demikian harap Risuddin. []

Berkean dengan sejarah kegiatan CSR di Indonesia yang hangat diperbincangkan berbagai pihak, Ambono menjelaskan bahwa BSP pun telah lama melaksanakan kegiatan CSR, tapi dulu hanya berupa kegiatan yang belum terencana dengan baik, karena BSP lebih fokus sebagai lembaga profit. Namun paradigma manajemen pucak sekarang telah berubah, kegiatan CSR telah menjadi salah satu bagian strategis perusahaan. Hal ini selaras dengan konsep CSR yang mengandung unsur 3P, yaitu *planet*, *people*, dan *profit*.

Ambono berharap kepada seluruh siswa penerima beasiswa dapat semakin termotivasi untuk rajin belajar dan berprestasi setinggi-tingginya.

"Beasiswa dari BSP dan gedung sekolah yang telah direnovasi semoga dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kegiatan belajar, kelak siswa-siswa dari Kisaran yang pintar dan berprestasi akan menjadi tokoh-tokoh masyarakat lokal maupun nasional dan bekerja di berbagai perusahaan di sini," harapnya yang disambut tepuk tangan masyarakat dan para tamu undangan. []



Bupati Asahan, Drs. H. Risuddin didampingi Dirut BSP, Ambono Janurianto membuka tirai papan nama sekolah, tanda peresmian penggunaan gedung sekolah SD di Gurah Batu, Kisaran.



Tampak Ketua BSM, Imbang J. Mangkuto (kiri), VP CSR BSP, Suwandi (kanan) bersama staf pengajar dan mahasiswa BSM.

## Beasiswa dan Tunjangan Hidup untuk Mahasiswa BSM

Pendidikan tampaknya benar-benar menjadi fokus kegiatan CSR BSP. Meskipun manfaatnya tidak bisa secara langsung dirasakan, namun dalam jangka panjang kegunaan positifnya sangat banyak. Hal inilah yang menjadi latar belakang BSP membagikan banyak paket beasiswa kepada siswa-siswi berbakat dan berprestasi di sekitar perkebunan.

Bukan hanya tingkat SD hingga SLTA saja, tahun 2007 lalu, BSP juga memberikan beasiswa kepada mahasiswa Bakrie School of Management (BSM) yang berasal dari anak-anak masyarakat di sekitar perkebunan BSP. Paket beasiswa tersebut ditambah lagi dengan tunjangan biaya hidup selama kuliah di BSM yang berlokasi di Jakarta.

Vice President CSR BSP, Suwandi menyerahkan tunjangan hidup kepada lima mahasiswa yang berasal dari masyarakat sekitar di BSP unit Kisaran (4 orang) dan di BSP unit Pasaman (1 orang). Pemberian bantuan secara perdana ini disaksikan para dosen dan Direktur Eksekutif BSM, Imbang J. Mangkuto di Kampus BSP, Kuningan, Jakarta. Berdasarkan informasi dari manajemen BSM, jumlah mahasiswa yang berasal dari sekitar operasional unit BSP yang memperoleh beasiswa kuliah di BSM sebanyak 6 orang pada tahun 2007.

Suwandi menjelaskan bahwa beasiswa adalah salah satu bentuk

kegiatan CSR di bidang pendidikan. "Beasiswa ini sebagai bentuk kepedulian kita kepada masyarakat di bidang pendidikan yang dikenal dengan nama *Corporate Social Responsibility* yang telah menjadi komitmen perusahaan. Selain di bidang pendidikan BSP, kegiatan CSR juga meliputi bidang ekonomi, kesehatan, keagamaan, infrastruktur, lingkungan dan bantuan kepada korban bencana alam," terang Suwandi.

Sementara itu, Direktur Eksekutif BSM, Imbang J. Mangkuto menyampaikan apresiasi yang tinggi atas dukungan BSP kepada BSM. Ia berharap BSP dapat mewujudkan kepedulian sosialnya di bidang pendidikan melalui program CSR secara berkelanjutan di BSM pada tahun-tahun berikutnya.

"Pada awal tahun 2008 ini, BSM akan mulai membuka pendaftaran baru dan seleksi calon mahasiswa baru, kita berharap BSP terus mendukung kita sehingga semakin banyak mahasiswa yang memperoleh beasiswa dan kita akan tetap berkordinasi," ungkap Imbang.

Suwandi berharap kepada mahasiswa agar dapat memanfaatkan bantuan BSP dengan sebaik-baiknya, dan terus fokus pada kegiatan kampus, penuh motivasi dan berlomba-lomba berprestasi, serta menghindari gaya hidup yang tidak wajar di ibukota Jakarta. []



Foto bersama usai menerima penghargaan dengan tim Grup Tempo



Tampak foto bersama Tim BSP dengan Tim Juri Danamon Award usai presentasi penilaian di Jakarta



## Kemitraan Kebun Inti Plasma BSP unit Jambi Raih Danamon Award 2007



Akhir tahun lalu seakan BSP mendapat kado tutup tahun yang menggembirakan. Betapa tidak, kemitraan kebun Inti-Plasma di BSP unit Jambi berhasil meraih penghargaan sebagai Finalis Danamon Award tahun 2007 kategori perusahaan skala besar. Penghargaan tersebut diterima langsung oleh Vice President CSR BSP, Suwandi, di Balai Kartini Jakarta 6 Desember 2007. Ajang bergengsi tersebut diselenggarakan oleh Bank Danamon bekerjasama dengan Majalah Tempo.

BSP merupakan salah satu dari 15 finalis yang lolos dari 2111 peserta yang mendaftarkan diri. Dua perusahaan skala besar lainnya yang meraih penghargaan di bidang yang sama yaitu, PT Pupuk Kaltim, Tbk. dan PT Krakatau Steel. Finalis lainnya terbagi dalam kategori perorangan, usaha skala kecil, skala menengah, dan lembaga nirlaba.

"Yang Terbaik, Yang Memberdayakan Warga", demikian judul salah satu artikel yang menghiasi halaman Koran Tempo awal Desember 2007 lalu, yang berisi ulasan tentang 15 finalis Danamon Award 2007 yang terpilih oleh tim penilai. Berbekal pretasi yang luar biasa dalam memberdayakan masyarakat di daerah sekitarnya, mereka berhasil masuk dalam 15 Finalis Danamon Award 2007.

Untuk meraih posisi *best of the best*, seluruh finalis mendapat kesempatan dinilai secara langsung oleh tim penilai lapangan dari Tempo. Di BSP unit Jambi, tim penilai mengunjungi petani plasma, KUD, dan melakukan wawancara dengan petani, pengurus koperasi dan mengamati aktivitas masyarakat secara langsung. Selanjutnya seluruh finalis mempresentasikan programnya secara langsung di hadapan tim juri yang antara lain anggotanya termasuk Prof. DR. Sri Edi Swasono, DR. Imam B. Prasodjo, Peter Bisseger, Halida Hatta, dan Risa Bhinnekwati (Danamon Peduli).

Menurut Prof. DR. Edi Swasono, kemitraan Inti-Plasma BSP bukan hanya berhasil membawa perubahan terhadap ekonomi masyarakat, tetapi petani juga mendapatkan hak kepemilikan tanah. Dalam presentasinya, Suwandi menjelaskan hasil dan dampak pengelolaan kemitraan Inti-Plasma di BSP unit Jambi yang telah berhasil memberdayakan petani sebanyak 4576 kepala keluarga dan rata-rata pendapatan petani ditaksir antara 3 juta - 4 juta rupiah per ha tiap bulan. []

## BEASISWA DAN BANTUAN

### OPERASIONAL PESANTREN DARI BSP



Pada malam pembukaan Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) II tingkat kecamatan yang diselenggarakan di desa Parit, kecamatan Sungai Gelam, kabupaten Muaro Jambi, 24 November 2007 lalu, sejumlah siswa tingkat Sekolah Dasar menerima dana beasiswa dari salah satu unit BSP, PT Sumbertama Nusapertiwi (SNP). Dalam kesempatan tersebut, Vice President CSR BSP, Suwandi bersama Company Affair Regional Manager unit Jambi, Bambang Laksanawan, juga menyerahkan biaya rutin operasional kepada pimpinan pesantren Darul Qur'an Al Maftuh.

Gelaran MTQ III yang berlangsung 24 - 26 Desember 2007 lalu tersebut mendapat sambutan meriah dari masyarakat Sungai Gelam dan dibuka secara resmi oleh Kepala Departemen Agama Muaro Jambi yang mewakili Bupati Muaro Jambi. Menurut Camat Sungai Gelam, Soenaryo, kegiatan MTQ merupakan salah satu alternatif wadah untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan penghayatan Al Quran kepada masyarakat.

Menjelang penyerahan beasiswa, Suwandi mendapat kesempatan memberikan sambutan dan mensosialisasikan kebijakan CSR perusahaan. Menurutnya Suwandi, SNP telah menjadi bagian dari kelompok usaha Bakrie sejak awal 2007, dengan demikian perusahaan tersebut akan beroperasi di wilayah kabupaten Muaro Jambi ini dengan mengikuti standar dan budaya kerja BSP yang diharapkan dapat membuat SNP semakin profesional dan mampu mengoptimalkan produksi sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan masyarakat di sekitar perusahaan.

"Sebagai bagian dari unsur masyarakat, perusahaan tentu tidak hanya mencari untung di wilayah ini, tetapi juga turut memperhatikan kondisi sosial di sekitarnya sebagaimana yang telah dilakukan di unit-unit BSP lainnya. Contohnya dalam penyelenggaraan kegiatan MTQ II, SNP turut berpartisipasi mendukung kegiatan tersebut dengan bantuan biaya pelaksanaan, persiapan penyelenggaraan serta bantuan beasiswa dan operasional pesantren secara rutin," jelas Suwandi.

Suwandi mengharapkan kegiatan CSR atau pemberdayaan masyarakat dapat memberikan manfaat yang nyata dan diapresiasi positif oleh masyarakat. Dengan demikian, seiring perkembangan perusahaan, jenis-jenis kegiatan CSR dapat bertambah di tahun-tahun mendatang sehingga lebih beragam bentuknya baik di bidang pendidikan, sosial, infrastruktur, lingkungan, kesehatan hingga ekonomi.[]

“ dengan mengikuti standar dan budaya kerja BSP diharapkan SNP semakin profesional dan mampu mengoptimalkan produksi sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan masyarakat di sekitar perusahaan.”

## PENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN AGROBISNIS KELAPA SAWIT POLA KEMITRAAN

oleh :  
Taufik Hidayat \*



Dok. HARMONI

Taufik Hidayat

**P**embangunan subsektor perkebunan dewasa ini menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, khususnya untuk perkebunan kelapa sawit. Kebijakan pemerintah pun semakin memperhatikan pengembangan usaha agroindustri dan pada periode selanjutnya akan mengutamakan pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), khususnya dalam mendorong terbentuknya pola usaha kemitraan atau dulu lebih dikenal dengan pola anak angkat-bapak angkat (ABA).

Pengembangan pola ini dilaksanakan dengan menggunakan perusahaan besar sebagai perusahaan "inti" yang membangun dan membimbing perkebunan rakyat di sekitarnya sebagai "plasma" dalam suatu sistem kerja sama yang saling menguntungkan secara berkesinambungan.

### Tujuan dan Manfaat Kemitraan

Tujuan yang diharapkan dari pembinaan dan pengembangan petani plasma dan organisasinya melalui sistem kebersamaan ekonomi, antara lain adalah, *pertama* untuk menumbuhkan semangat kebersamaan ekonomi petani dalam wadah kelompok produktif dengan pengembangan agrobisnis kelapa sawit dan kegiatan ekonomi lainnya. *Kedua*, meningkatkan sumber daya manusia petani dalam manajemen teknis budidaya melalui proses menyerap alih teknologi budidaya dari perusahaan inti. *Ketiga*, mempersiapkan organisasi petani kelompok/koperasi dalam mengelola kebun plasma dan kegiatan perekonomian masyarakat perkebunan. *Keempat*, mempersiapkan sistem keuangan dan menerapkannya pada organisasi petani plasma secara transparan, jujur dan aman.

Sedangkan manfaat yang diperoleh petani dari pola ini antara lain adalah, *pertama*, tumbuhnya semangat kebersamaan ekonomi di antara petani dalam kelompok kerja produktif dalam wadah kerja sama antara Kelompok dan Koperasi. *Kedua*, kegiatan budi daya kebun dan lainnya dapat diatur serta dikontrol dengan mudah, karena setiap petani saling bekerja sama. *Ketiga*, kegiatan panen dan pengangkutan buah sawit ke pabrik dapat diatur dengan lebih mudah sehingga kualitas buah sawit dapat memenuhi standar dan dapat menghindari pencurian buah antara sesama petani. *Keempat*, terbangunnya suatu sistem manajemen keuangan yang transparan dan mampu menciptakan stabilitas ekonomi anggota koperasi. Dan *kelima*, pembayaran cicilan kredit akan lebih merata pada setiap petani dalam kelompok berdasarkan kebersamaan ekonomi.

Sementara itu perusahaan pun jelas memperoleh manfaat yang antara lain tampak pada, *pertama*, peningkatan produksi buah sawit yang merupakan jaminan pasokan bahan baku bagi pabrik perusahaan inti. *Kedua*, kemungkinan penjualan buah sawit milik petani kepada pihak lain (bukan ke pabrik perusahaan inti) dapat dihindari. *Ketiga*, pencurian buah sawit kebun inti baik oleh petani maupun oleh karyawan perusahaan inti sendiri dapat dihindari karena terlaksana prinsip saling menjaga dan saling mengawasi. Dan *keempat*, gejolak atau konflik antara perusahaan inti dan petani dapat dihindari karena keduanya memiliki prinsip saling menghargai.

Tidak hanya petani dan perusahaan inti saja yang memperoleh manfaat, pemerintah pun ikut merasakan manfaatnya. *Pertama*, gejolak sosial dan ketimpangan pendapatan dapat dihindari karena petani memperoleh hasil yang hampir merata dalam setiap

kelompok. *Kedua*, pembinaan sosial politik kepada petani lebih mudah dilaksanakan karena petani telah terhimpun dalam kelompok-kelompok dengan semangat kebersamaan ekonomi yang tinggi. *Ketiga*, pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) akan mudah dilaksanakan melalui kerja-sama kelompok atau koperasi. *Keempat*, sumber daya manusia petani yang telah dibina merupakan motor penggerak pembangunan pedesaan yang dapat diandalkan. Dan *kelima*, peningkatan produksi buah sawit kebun plasma merupakan peningkatan pendapatan nasional yang dapat mengerakkan perekonomian secara keseluruhan, terutama di daerah di mana proyek kebun plasma dilaksanakan.

### Sistem Kebersamaan Manajemen Kemitraan

Kemitraan dalam pengembangan Agrobisnis kelapa sawit akan meliputi subsistem input produksi, proses produksi, pengolahan hasil dan pemasaran. Kemitraan ini dimulai sejak tahap pembangunan kebun untuk jangka waktu yang tidak terbatas. *Sasaran yang ingin dicapai dari Kemitraan antara Inti dan Plasma dalam Agrobisnis kelapa sawit adalah untuk mendapatkan produksi kebun setinggi-tingginya dan tercapainya stabilitas ekonomi masyarakat perkebunan.* Untuk mencapai sasaran tersebut, maka di antara seluruh petani plasma melalui kebersamaan mengakumulasi seluruh potensi yang dimiliki, berupa gagasan, aset, modal, pola pikir serta keterampilan (*skill*).

Sistem kebersamaan ekonomi bagi seluruh petani plasma yang dilahirkan tersebut dilandasi oleh filosofi kemitraan yang mengandung prinsip "saling" yaitu saling terbuka, saling percaya, saling membutuhkan, saling melengkapi, saling menyempurnakan dan saling menguntungkan. Sistem ini dilaksanakan melalui manajemen kemitraan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1). Sumber Daya Manusia, 2). Organisasi, 3). Teknis Budidaya, 4). Ekonomi/Keuangan, 5). Kemitraan. Dengan kebutuhan, perkembangan usaha dan kesepakatan bersama, maka organisasi petani akan tumbuh berkembang yang akhirnya menjadi organisasi koperasi yang mandiri.

Kerjasama antara Perusahaan Inti dan para Petani Plasma yang mendukung koperasi dalam pengembangan agrobisnis kelapa sawit pola kemitraan dapat berjalan dengan baik, jika kedua belah pihak telah mempunyai persepsi yang sama terhadap sistem kebersamaan ekonomi berdasarkan manajemen kemitraan. Kesediaan untuk saling terbuka, saling percaya dan saling membutuhkan perlu dibangun lebih dulu sebagai upaya untuk mewujudkan spirit kebersamaan diseluruh lapisan proyek. Dengan prinsip "win-win", kedua belah pihak dapat membangun persepsi yang sama, sehingga tumbuh rasa "saling" sebagai dasar yang kuat untuk menjalankan program pengembangan ekonomi kemitraan. Akhirnya kedua pihak akan saling melengkapi, saling menyempurnakan dan saling menguntungkan secara berkesinambungan dalam tujuannya menciptakan stabilitas ekonomi bersama. []

(Naskah disarikan dari berbagai makalah seminar, lokakarya dan buku "Kemitraan Usaha", Dr.Ir Djafar Habsah, 2000.)

\* Controller Support-Rubber Business.



Dok. HARMONI

## Sofyan Harahap, Manager Estate Kwala Piasa, BSP unit Kisaran *Melatih Anak Berpikir Jangka Panjang Sejak Usia Dini*

**A**nak adalah buah hati, harapan, sekaligus mimpi dari orang tuanya. Demikian juga bagi Sofyan Harahap, ia berharap anak-anaknya punya masa depan yang lebih baik dan selalu berbakti kepada orang tuanya. "Anak-anak kita adalah titipan serta amanah yang harus didampingi sejak dini, maka kita harus mengajarkan mereka untuk berpikir jauh ke depan, misalkan diajak berpikir ketika melihat kematian, atau seandainya orang tuanya telah tiada dan banyak lagi kejadian," cerita Sofyan.

Alumni Universitas Sumatera Utara ini dikarunia dua orang anak. Dan menurutnya, selama bekerja di BSP unit Kisaran kehidupan keluarganya berjalan dengan baik.

"Asalkan kita menciptakan keterbukaan, komunikasi yang enak dan perencanaan dalam keluarga secara bersama, insyaAllah, jalannya lebih mudah dan walaupun ada masalah bisa diselesaikan. Kita bisa belajar dari pendahulu kita," terang bapak yang gemar bermain tenis ini. []

## Suwaldi, Sopir BSP unit Kisaran *Aman dan Cepat sampai Tujuan*

**S**elama 20 tahun bekerja sebagai sopir di BSP unit Kisaran, Suwaldi mengaku tidak pernah mengalami kecelakaan fatal baik ketika membawa penumpang atau mengemudi seorang diri, dan ia yakin dapat memberikan rasa aman penumpang jika bersamanya karena punya kiat-kiat khusus mengemudi.

"Kapan pun diminta berangkat dan siapapun orang yang menjadi penumpangnya selalu disikapi dengan senang, tidak dongkol dan ikhlas. Saya bekerja apa adanya sesuai tugas yang diberikan, sehingga saya yakin akan aman dan bahkan lebih cepat sampai tujuan bila bersama saya," demikian Walidi, begitu sebutan akrabnya, membuka kiat aman dan nyamannya.

Walidi yang hanya sempat menyelesaikan pendidikan di tingkat SLTP ini merasa senang dan betah bekerja bersama BSP. Ia pun berharap BSP dapat terus maju, karyawan pun tambah sejahtera. []



Dok. HARMONI

## Windy Juliani Ulfa, Palm Product Group Sales, Medan *Makanan Enak dan Enak Sekali*

**B**ila anda gemar berpetualang mencari makanan khas daerah atau berminat mencicipi berbagai jenis makanan di Medan, Anda bisa mempertimbangkan untuk mengajak Windy sebagai *guide* terpercaya.

Menurut pengalamannya selama tinggal di ibu kota Sumatera Utara ini, ia punya banyak daftar alternatif makanan. Ia pun mengatakan, hanya ada dua jenis makanan di Medan, pertama adalah jenis enak dan kedua adalah enak sekali.

Benar *nih*? Setidaknya itulah yang Windy ungkapkan ketika berbincang dengan Harmoni soal makanan.

Windy telah bekerja di BSP sejak tahun 2000. Ia pun punya banyak kenangan lain yang tak kalah menariknya di BSP, mulai pengalaman diterima sebagai MT di Jakarta, lalu ditempatkan di BSP unit Jambi yang sedang dalam tahap pengembangan ketika itu. Windy menekuni marketing TBS, CPO hingga menjadi bagian tim marketing yang solid dan diperhitungkan oleh banyak pihak baik di produk karet maupun sawit. []



Dok. HARMONI



## Kornel Widodo Hasibuan, Akuntan BSP unit Kisaran *Taat Produser dan bekerja Lebih Teliti*

**K**etelitian dalam bekerja adalah hal yang paling diakrabi oleh pria yang bekerja di BSP unit Pasaman sejak tahun 1990 ini. Tak heran, karena sehari-hari ia harus menghadapi angka-angka data dan kegiatan pembukuan di BSP unit Kisaran.

Apa sih resepnya kok betah bekerja dengan angka?

Menurut ayah dari dua anak ini, mudah saja, asalkan kita bisa memahami dengan baik dan menaati prosedur yang telah ada di perusahaan. Deadline kerja pun bukan jadi soal.

Bekal pengalaman kursus akuntansi dan kegemaran belajar secara otodidak di bidang akuntansi membuatnya dipercaya memegang tugas akuntansi di perusahaan lain sebelum bekerja di BSP. Kini, pria yang dilahirkan di Tebing Tinggi, lebih betah bekerja di BSP dan selalu ditemani kalkulator berukuran besar di mejanya agar dapat menghitung secara lebih teliti dan cepat sewaktu-waktu. Selamat bekerja, Pak![]

Dok. ARMONI



## Yuli Aulia Rachmah, Finance Corporate Center, Jakarta *Masakan Spesial untuk Suami*

**K**ebiasaan memasak jamak dimiliki kaum ibu. Tak terkecuali bagi Yuli, ia mengaku punya resep spesial setiap kali memasak untuk sang suami di rumah. "Menu khusus? Ada deh, saya memang gemar memasak, apalagi bersama suami," katanya.

Alumnus IPB ini pertama kali diterima dan bekerja di BSP unit Jambi dan langsung mendapat amanah sebagai sekretaris pimpinan unit, kemudian bertugas di Jakarta sejak tahun 2005.

Mengenai kesan bekerja selama di BSP, ia menilai bekerja di BSP unit Jambi punya daya tarik tersendiri.

"Saya belum bisa menilai unit lainnya, tapi sikap saling memerhatikan, suasana kekeluargaan dan kebersamaan memang satu keunikan yang dirasakan kalau kita berada di unit sana (Jambi)," terangnya.

Yuli pun berharap suasana itu terwujud di unit-unit BSP lainnya. []

Dok. ARMONI



## Taufik Hidayat, Controller Support-Rubber Business, Jakarta *Kinerja Terbaik dan Memberi Nilai Tambah*

**S**ejak bertugas di Jakarta, Taufik Hidayat menilai dirinya menjadi lebih matang dan utuh memandang pengelolaan bisnis BSP. Pria yang telah bekerja di BSP sejak tahun 1988 ini, sempat bertugas di BSP unit Pasaman tahun 1994, sebelum kemudian pada 2006 pindah ke Corporate Center BSP Jakarta.

"Kita dapat memahami langkah-langkah perusahaan setelah kita bisa memahami *corporate action* dan fokus manajemen secara utuh pula," ungkap Alumnus STIE Perdagangan Padang ini.

Ia pun banyak belajar dari sikap optimis manajemen ketika menghadapi masa kritis perusahaan hingga bisa tumbuh cepat seperti sekarang ini. Menurut Ayah dari dua orang anak ini, pembelajaran itu juga membuatnya lebih dewasa, apalagi ketika berada di BSP unit Pasaman. Pekerjaannya bukan hanya mengurus masalah keuangan, tapi juga gejolak sosial yang timbul akibat eforia reformasi. Dan kini, dengan kondisi perusahaan yang lebih stabil, ia berharap setiap karyawan mampu berwawasan menyeluruh, berpikir terbaik dan bekerja dengan penuh nilai tambah dan terukur. []

Dok. ARMONI



Danrem 042/II Garuda Putih Jambi, Kol. Inf. H Sutrisno

## “Semoga ALLAH Memberikan Keberkahan Bagi BSP”



**B**ekerjasama secara sinergis memang dapat menghasilkan banyak karya. Inilah yang dilakukan oleh BSP unit Jambi yang bahu-membahu dengan Korem 042/II Garuda putih ketika mengadakan acara Bakti Sosial bersama. Biasanya, kegiatan semacam ini dilakukan sendiri-sendiri, tetapi karena dilakukan secara bersama, hasilnya pun lebih menyentuh kepada masyarakat dan dapat memepererat hubungan berbagai elemen.

“Semoga Allah memberikan keberkahan bagi BSP,” doa itulah yang meluncur spontan dari Kol. Inf. Sutrisno, Danrem 042/II Garuda Putih usai membuka dan meninjau pelaksanaan bakti sosial bersama tersebut.

Harmoni menyempatkan melakukan dialog singkat dengan Danrem berkenaan dengan pandangannya terhadap kegiatan CSR perusahaan dan kegiatan kemasyarakatan TNI selama ini. Laki-laki asal Surabaya dan gemar mengendarai motor besar, berolahraga golf dan bernyanyi ini sangat antusias dan menaruh harapan besar dengan dilaksanakannya kegiatan CSR oleh BSP unit Jambi untuk bersama-sama membina dan memajukan kehidupan masyarakat. Berikut petikan wawancara:

**Bagaimana Anda melihat kegiatan sosial perusahaan dan kondisi masyarakat di wilayah Korem 042/II Garuda Putih?**

Saya telah berada dan mengemban tugas di Jambi ini selama 2,5 tahun, tapi selama itu saya jarang menjumpai perusahaan melaksanakan bakti sosial seperti yang kita laksanakan hari ini. Memang banyak perusahaan di Jambi, tapi perusahaan yang secara sukarela dan mau bersama-sama melaksanakan kegiatan sosial bisa dihitung dengan jari.

Padahal kita tahu, kondisi masyarakat di sini masih banyak yang memprihatinkan karena kondisi ekonominya lemah, korban PHK dari perusahaan kayu dan lain-lain. Mereka sangat membutuhkan pekerjaan, mereka juga saudara-saudara kita yang perlu ditampung, diberi kesempatan hidup lebih layak dan pembinaan agar bisa lebih mandiri.



#### Bagaimana dengan program pembinaan oleh TNI kepada masyarakat?

Kita memiliki program khusus untuk pemberdayaan wilayah, kalau dulu lebih dikenal dengan nama pembinaan teritorial, yakni pembinaan masyarakat di berbagai lokasi termasuk di daerah tertinggal. Umumnya, kita melaksanakannya bersama pemerintah daerah. Tujuan kegiatan tersebut antara lain meningkatkan kesadaran cinta tanah air, patuh terhadap peraturan atau hukum, membina kebersamaan, menjaga

wilayah negara dan juga peningkatan ekonomi masyarakat. Nama program tersebut pada jaman dulu yaitu AMD (ABRI Masuk Desa), sekarang berganti nama dengan sebutan TMD (Tentara Masuk Desa). Kami menyiapkan tenaga, dan masa kerja selama 21 hari, sementara dukungan material dari program pemerintah. Khusus kegiatan pendidikan bela negara, kita membina masyarakat seperti di lingkungan kerja, perumahan, dan di lingkungan pendidikan.

ujung-ujungnya TNI dan Polisi ditugaskan untuk ikut bekerja mengendalikan keadaan. Kita tidak berharap demikian, yang terbaik adalah tidak ada masalah, tercipta harmonisasi dan kebersamaan.

Dengan demikian saya berharap kepada BSP, apa yang telah dilakukan selama ini terus ditingkatkan baik jenis kegiatan maupun jangkauannya. Tentu akan lebih baik lagi bila sasarannya kepada masyarakat luar, selain karyawan. Masyarakat di sekitarnya selalu mendapat perhatian perusahaan melalui kegiatan sosial, dan semoga karena hal tersebut Allah SWT memberikan keberkahan kepada BSP dan diridhoi-Nya.[]

#### Apa komentar dan kesan Anda menyaksikan kerjasama Korem 042/II dengan BSP hari ini?

Betapa pedulinya BSP, saya terkesan dan senang membuka acara ini. Saya berharap perusahaan lain bisa mencontoh BSP. Jika BSP bisa melaksanakan kegiatan CSR, mengapa yang lain tidak bisa. Hal itu sangat tergantung niat manajemen perusahaan, toh kepentingannya akan kembali bagi perusahaan juga. Jika perusahaan lebih peduli dengan kondisi sosial di sekitarnya, maka hal tersebut bisa menciptakan suasana kehidupan yang lebih kondusif, aman dan tenang. Dan sebaliknya jika selalu timbul masalah, tidak ada sharing/kepedulian, kondisi lingkungan diabaikan, atau lebih-lebih program kemitraan plasma tidak berjalan dengan benar, maka

**“Betapa pedulinya BSP, saya terkesan dan senang membuka acara ini. Saya berharap perusahaan lain bisa mencontoh BSP. Jika BSP bisa melaksanakan kegiatan CSR, mengapa yang lain tidak bisa.”**





## Seribu Pohon Andalus dan Mahoni di Hutan Konservasi H. Achmad Bakrie

”Kegiatan penanaman pohon yang dilakukan di hutan tersebut akan menambah keteduhan hutan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar”.

Sebagai salah satu perusahaan besar di Indonesia yang bergerak di bidang perkebunan, BSP menyadari betul arti kelestarian lingkungan. Bukan hanya untuk kepentingan kelangsungan usaha yang dijalakannya, lebih dari itu yang jauh lebih penting adalah agar selalu tercapainya keseimbangan alam. Hal ini menjadi kebijakan yang telah sejak lama dijalankan oleh BSP, misalnya dengan keberadaan hutan konservasi yang ada di setiap areal perkebunan BSP.

Dalam melaksanakan berbagai program lingkungan, selain menjadi komitmen swadaya perusahaan, BSP juga selalu mengajak berbagai elemen masyarakat dan pemerintah setempat untuk mendukung kegiatan di bidang lingkungan. Wujud kepedulian kepada lingkungan sekitar perkebunan ini secara bertepatan sesuai dengan pencaangan program penghijauan oleh pemerintah.

Salah satu kegiatan di bidang lingkungan dilakukan pada akhir tahun lalu, ketika BSP menggelar kegiatan penanaman seribu pohon jenis Andalus dan Mahoni di hutan konservasi H. Achmad Bakrie yang terletak di areal perkebunan perusahaan. Tampak hadir dalam kegiatan tersebut direksi dan manajemen BSP yang langsung dihadiri oleh Dirut BSP, Ambono Januarianto, VP unit Pasaman, Kardi Maryoto, dan VP CSR, Suwandi. Sementara itu dari kalangan pemerintah daerah tampak hadir Wakil Bupati Pasaman Barat, Risnawanto, Kepala Dinas Kehutanan Pasaman Barat, Kepala Dinas PM&LH, Bapedalda Sumatera Barat, serta Muspika Kecamatan Koto Balingka. Kegiatan tersebut digelar 11 Desember



2007, dilanjutkan pada 2 Januari lalu oleh PIKB (Persatuan Ibu-ibu Keluarga Bakrie Pasaman) di tempat yang sama dan di sekitar lingkungan sekolah di dalam kebun perusahaan.

Selain program penghijauan di Hutan konservasi H. Achmad Bakrie yang berlokasi di Estate Air Balam tersebut, program serupa dilaksanakan oleh BSP unit Kisaran, Grahadura dan BSP unit lainnya. Kegiatan yang berfokus kepada bidang lingkungan juga ditunjukkan BSP dalam dukungan terhadap konferensi Internasional perubahan iklim yang sedang berlangsung tanggal 3 - 4 Desember tahun lalu di Bali.

Dalam sambutannya pada acara di hutan konservasi H. Achmad Bakrie, Ambono Janurianto mengungkapkan acara tersebut bukan sekadar seremonial semata, melainkan merupakan komitmen tulus perusahaan dalam pelestarian lingkungan yang telah dituangkan dalam program CSR BSP. Hal tersebut telah menjadi bagian dari kebijakan manajemen dan kepedulian karyawan dalam menjaga lingkungan.

#### CSR dan Lingkungan

Lebih lanjut tentang CSR, Ambono menyampaikan juga bahwa kepedulian sosial perusahaan BSP sebagai bagian dari Kelompok Usaha Bakrie telah melekat sejak awal pendirian perusahaan. Sebagaimana warisan prinsip bisnis yang

dicetuskan oleh H. Achmad Bakrie yang mengatakan bahwa setiap rupiah yang dihasilkan dari perusahaan Bakrie harus bermanfaat bagi orang banyak. Pesannya inilah yang selalu memacu semangat kebersamaan dan kekeluargaan manajemen dalam memperhatikan lingkungan dan masyarakat dengan sumbangsih dari aktifitas sosial kelompok usaha Bakrie.

Prinsip tersebut berdampak pula terhadap paradigma dalam implementasi program CSR oleh BSP, bersamaan dengan motto yang diusung oleh program CSR kelompok usaha Bakrie di bawah payung "Bakrie Untuk Negeri". Dengan demikian, CSR telah menjadi bagian penting dalam kegiatan di seluruh perusahaan Bakrie. Demikian halnya di BSP, seluruh unit di BSP selalu membuat rencana kegiatan setiap tahun dengan jenis kegiatan serta alokasi dana yang jelas sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat serta lingkungan setempat.

Dalam pengelolaan CSR, BSP mengadopsi prinsip 3P secara integral, yaitu *Planet*, *People* dan *Profit*. Terhadap konsep "planet" yang berarti tempat perusahaan berada, Ambono mengungkap contoh kegiatan penanaman pohon dan pengelolaan hutan konservasi di setiap unit BSP. Terhadap konsep "people", BSP melaksanakan kegiatan CSR di bidang pendidikan, ekonomi, pelatihan dan kesehatan. Sedangkan pada konsep



Tampak pada foto Para ibu-ibu PIKB (Persatuan Ibu-ibu Keluarga Bakrie Pasaman) yang di ketua oleh Ibu Kardi Maryoto, ikut ambil andil dalam kegiatan penghijauan (penanaman seribu pohon) yang berlokasi di lingkungan sekolah BPP dan hutan konservasi.



“Bukan sekadar seremonial semata, melainkan merupakan komitmen tulus perusahaan dalam pelestarian lingkungan yang telah dituangkan dalam program CSR BSP. Hal tersebut telah menjadi bagian dari kebijakan manajemen dan kepedulian karyawan dalam menjaga lingkungan.”

“profit” hal ini merupakan prinsip yang tak bisa diabaikan sebagai sebuah badan usaha yang mencari keuntungan melalui aktivitas usaha.

Sementara itu, Wakil Bupati Pasaman Barat, Risnawanto mengungkapkan apresiasi kepada BSP atas kepedulian dalam menyikapi isu lingkungan saat ini. Hal ini juga sejalan dengan penanaman 79 juta pohon oleh pemerintah pusat baru-baru ini. Wakil Bupati mengajak semua perusahaan perkebunan di Pasaman Barat untuk dapat melakukan program yang sama dan bersinergi dengan Pemkab Pasaman Barat dalam menjaga lingkungan di lokasi masing-masing.

Ambono menjelaskan pentingnya membangun kesadaran bersama terhadap kondisi lingkungan dengan mengambil pelajaran dari peristiwa yang terjadi untuk melakukan perbaikan ke depan. “Akibat pengelolaan lingkungan yang buruk menimbulkan berbagai macam dampak negatif terhadap kehidupan manusia, akibatnya muncul bencana seperti pemanasan global dan bencana alam lainnya seperti banjir, tanah longsor, dan lainnya,” ungkapnya.

Oleh karena itu, lanjut Ambono, kegiatan penghijauan di BSP unit Pasaman sebagai salah satu solusi dan langkah perbaikan yang akan berdampak positif dan memberi manfaat lebih luas bila semua orang atau perusahaan melakukan

hal serupa.

“Apa yang kami lakukan dengan menanam seribu pohon atau jika seluruh unit BSP menanam, mungkin tidak lebih dari 18 ribu pohon. Jumlahnya tidak banyak, tapi apabila cara seperti ini diikuti banyak pihak atau seluruh perusahaan di Indonesia, saya yakin lahan-lahan yang kosong, kurang produktif atau hutan konservasi di Indonesia dapat dihijaukan kembali,” ujar Ambono.

Terhadap sorotan efek negatif terhadap lingkungan yang dituduhkan kepada perusahaan perkebunan dalam pemanasan global, Ambono menjelaskan bahwa perkebunan seperti BSP justru berkontribusi langsung menyuplai oksigen ke udara dari tanaman kelapa sawit dan karet yang dapat diperbarui setiap tahun. Kondisi bumi yang semakin panas bersumber dari emisi pembuangan sisa pembakaran minyak baik yang merusak lapisan ozon oleh kendaraan bermotor maupun rumah tangga dan perusahaan.

Di akhir kegiatan, Ambono berharap kepada seluruh yang terlibat dalam acara tersebut baik karyawan, masyarakat maupun pemerintah daerah untuk dapat bersama-sama memperhatikan keberadaan hutan konservasi H. Achmad Bakrie dan menjaganya. Kegiatan penanaman pohon yang dilakukan tersebut akan menambah keteduhan hutan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. []



## Belanja Batik Tulis Jambi

**S** iapa yang tak kenal batik? Dunia bahkan telah mengenalnya dengan baik sejak lama, apalagi kita yang orang Indonesia, yang notabene batik merupakan warisan budaya asli bangsa ini.

Tapi bagi sebagian kita, masih banyak yang belum mengenal batik-batik yang berasal selain dari Jawa. Padahal budaya dan motif batik ada dari Sabang hingga Merauke. Salah satunya adalah batik Jambi. Beberapa waktu lalu tim Harmoni berkesempatan mampir ke salah satu perajin batik ternama di kota Jambi.

Harus diakui, meskipun motifnya unik dan memiliki nilai jual yang tinggi, tidak banyak perajin batik di Jambi. Padahal batik Jambi adalah potensi kekayaan budaya dan ekonomi daerah yang luar biasa. Dari yang sedikit itu adalah Batik Azmiah, yang dikelola oleh Ny. Azmiah. Bertempat di rumahnya di seberang sungai Batanghari, kampung Olak Kemang, Kecamatan Danau Teluk, Azmiah tak hanya berhasil menciptakan kreasi motif, tetapi juga memberdayakan para ibu rumah tangga dan gadis-gadis remaja di sekitarnya.

Sebenarnya tidak terlalu tepat apabila disebut jumlah perajin batik Jambi sedikit. Tetapi sebagian besarnya adalah perajin batik cap. Dan Azmiah adalah satu dari sedikit saja perajin yang masih mempertahankan batik tulis. Bahkan di daerah itu Azmiahlah pelopor batik tulis Jambi, karena usaha tersebut dirintis ibunya sejak Azmiah masih kecil. Kini di sekitar rumah Azmiah terdapat beberapa perajin batik tulis, di antaranya bahkan ada yang merupakan mantan karyawannya.

Menurut Azmiah, keunikan batik Jambi adalah lebih condong kepada motif khas Jambi antara lain candi Muaro Jambi, kaca piring, angsa dua bersayap mahkota, bulan sabit, atlas (tanaman), riang-riang dan awan berarak. Motif-motif itulah yang dieksplorasi oleh Azmiah sehingga menjadi karya batik yang menawan. "Saya membuat sendiri motif-motifnya," ujarnya.

Mengenai harga, Azmiah mengaku besarnya relatif bergantung kepada tingkat kerumitan motif dan jenis kain yang digunakan. Dibanding batik cap, batik tulis buatan Azmiah memang relatif lebih mahal, hal ini selain karena motifnya yang tidak dibuat secara massal (setiap desain biasanya dibuat secara terbatas), pembuatannya pun memakan waktu dan ketelitian tingkat tinggi. Jadi orang tidak hanya sekedar membeli kain, tetapi batik yang unik dan eksklusif. Karena itulah batik buataannya sering digunakan dalam berbagai peragaan busana dan dilangani oleh istri-istri pejabat hingga menteri.

Batik Azmiah dapat Anda bawa pulang sebagai oleh-oleh atau langsung dipakai dengan harga berkisar Rp antara 150 ribu hingga Rp 3 juta. Kalau masih merasa mahal, Azmiah pun menyediakan batik cap yang tetap khas Jambi, harganya berkisar puluhan ribu saja. Selamat mampir ke Batik Azmiah kalau ke Jambi. □





## GLP Mulai Tumbuh dan Berkembang

” Kita menargetkan GLP mulai tumbuh dengan produksi optimal di tahun 2009 sebagaimana yang diharapkan dari kondisi awal yang kritis.”

Sebagai satu unit usaha yang baru diakuisisi BSP pada tahun 2006, PT Grahadura Leidong Prima (GLP) semakin menunjukkan kinerja dan pertumbuhan yang baik. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari upaya-upaya pembenahan serius yang dilakukan oleh manajemen BSP untuk mengangkat citra dan kinerja GLP sebagai unit usaha BSP yang dapat diandalkan.

”Kita menargetkan GLP mulai tumbuh dengan produksi optimal di tahun 2009 sebagaimana yang diharapkan dari kondisi awal yang kritis. Kita mengelolanya sebagai planters, berbeda dengan pemilik lama yang lebih fokus pada manajemen pabrik (PKS) dan kurang menguasai teknis pengelolaan kebun. Dengan dukungan penuh manajemen BSP, kita bisa menyelesaikan GLP dan berkembang sebagaimana unit BSP lainnya,” demikian ujar Nahum Panggabean, Senior Manager GLP di ruang kantornya sebelum dipindahtugaskan ke BSP unit Kisaran dan digantikan oleh Deni Abdullah sebagai pimpinan unit di GLP awal Januari 2008.

Syah Irwan AZ, Asisten HRD & GA GLP mengakui bahwa kondisi GLP kini berbeda jauh dibandingkan dengan kondisi masa lalu. Sebagai karyawan lama di GLP, ia melihat perhatian manajemen yang sangat serius baik terhadap kebun, pabrik, karyawan maupun hubungan dengan masyarakat atau pemerintah setempat.

Sebaliknya, bila kita melihat masa lalu GLP, ada penyebutan lain bagi GLP yang berkonotasi buruk sebelum di akuisisi BSP di tahun 2006 lalu. GLP sering diplesetkan menjadi Graha Lahan ”Preman”. Mungkin faktanya tidak terlihat seburuk plesetan itu, tapi karena citra GLP di masa lalu itu, GLP banyak menemui hambatan dan tantangan sehingga perusahaan tidak dapat berkembang layaknya perkembangan perusahaan perkebunan lainnya di sekitar GLP.

Menurut Sumantri, Finance & Admin Manager GLP, ia mendengar



juga kondisi masa lalu perusahaan yang semakin hari bertambah merosot, karyawan tidak merasakan suasana kerja yang kondusif dan arah kebijakan perusahaan pun juga tidak jelas, walaupun GLP mempunyai potensi dan peluang tumbuh lebih besar.

"Saat ini karyawan mendapatkan pembinaan yang cukup dan sekarang sudah berubah, kalau dulu masih tampak ada konflik internal, ada kecemburuan, demotivasi, sempat terlantar, bahkan timbul stres ketika terjadi perampangan menjelang diakuisisi," katanya.

Nahum mengungkapkan, pemilik lama lebih fokus ke mill (pabrik), sedangkan keberadaan kebun hanya sebagai syarat aturan pemerintah. Pengelolaan pun tidak memenuhi standar, banyak blok yang tidak homogen tahun tanam, banyak sisipan hingga 40%.

#### Langkah Perbaikan

Sejak BSP mengambil alih pengelolaan (akuisisi) GLP, perusahaan ini mulai tumbuh dan berkembang. Hal ini tidak bisa terlepas dari upaya manajemen dalam pengelolaan yang diterapkan di GLP sebagaimana kebijakan manajemen BSP dalam mengelola unit-unit usaha lainnya.

"Secara bertahap, manajemen membenahi internal GLP baik dalam hal teknis pengelolaan lahan, Pabrik Kelapa Sawit (PKS), infrastruktur penunjang, sistem penggajian hingga pengelolaan sumber daya manusia di dalamnya," jelas Nahum Pangabean.

Nahum menambahkan awal bertugas di GLP banyak menemui tantangan, sebab budaya kerja dan manajemen perusahaan yang digunakan oleh pengelola yang lama lebih mengikuti gaya konvensional, gaya kekeluargaan.

"Dengan luas lahan kelapa sawit yang 8.323 ha dan satu unit PKS, sebenarnya tidak terlalu sulit mengelola GLP untuk bisa berjalan normal sesuai standar pengelolaan kebun di lahan gambut, tapi hal yang terpenting adalah memimpin para karyawan agar memiliki etika, budaya kerja, memahami standar kerja yang profesional dan kedisiplinan menaati aturan bekerja yang ditetapkan," terangnya.

Nahum berharap GLP dapat melakukan percepatan dalam membenahi lahan dan pabrik seiring dengan perbaikan sumber daya manusia di dalamnya.

"Jika lahan membutuhkan pupuk yang cukup untuk tumbuh, demikian halnya karyawan di sini perlu bimbingan, diarahkan dan mendapat hak-hak sewajarnya sebagai bagian dari BSP. Itulah komitmen manajemen BSP yang telah dirasakan karyawan GLP di sini," kata Nahum.

Sementara itu menurut Iwan, perbedaannya memang jauh ketika karyawan mulai memahami cara bekerja yang benar di perusahaan perkebunan dan mendapatkan kompensasi yang wajar. Karyawan juga lebih mudah menerima perubahan dan percaya terhadap manajemen BSP, karena BSP unit Kisanan yang telah lama beroperasi letaknya tidak terlalu jauh dari lahan GLP.[]



Nahum Pangabean, Senior Manager GLP



Syah Irwan AZ, Assisten. HRD & GA

# BSP Tebar Ribuan Benih Ikan dan Khitan Ratusan Anak



Ini juga didorong oleh amanah pendiri kelompok usaha Bakrie jauh sebelum lahirnya peraturan tentang CSR saat ini, bahwa setiap Rupiah yang di hasilkan Bakrie harus bermanfaat untuk orang banyak."

Membangun masyarakat memang membutuhkan banyak sumberdaya. Wujudnya perlu sinergi dan kesadaran bersama dalam satu visi memberdayakan masyarakat. Hal inilah yang terlihat pada apa yang dilakukan oleh BSP unit Jambi (PT Agrowiyana/AGW) bekerjasama dengan Korem 042/II Garuda Putih Jambi ketika memberikan bantuan ikan air tawar sebanyak 20 ribu bibit, peralatan belajar sekolah dan melakukan sunatan massal sebanyak 120 anak di lokasi kebun BSP di desa Tebing Tinggi, Tungkal Ulu, Tanjung Jabung Barat, Jambi 8 Januari lalu. Kegiatan ini merupakan wujud kepedulian perusahaan dan institusi militer kepada masyarakat sekitar kebun dan bagian dari program CSR dan hari Juang Kartika

Penyerahan bantuan diberikan secara bersama-sama oleh Vice President CSR Grup BSP, Suwandi, Danrem 042/II, Kol. Inf. H. Sutrisno, Pimpinan BSP Unit Jambi, HM. Dimiyati Ridwan, dan Camat Tungkal Ulu. Acara tersebut dihadiri pula oleh unsur Muspida, staf perusahaan, beserta

orang tua, guru, murid dan ratusan anak yang siap disunat.

"Inilah salah satu misi dalam CSR yaitu membangun sinergi atau *partnership* berbagai unsur masyarakat dalam kegiatan CSR, tentu hasil kegiatan dan dampaknya jauh lebih bermanfaat ketimbang apabila kegiatan CSR diselenggarakan oleh masing-masing pihak," ungkap Suwandi

Sementara itu, Kol. Inf. Sutrisno menyampaikan kebanggaan dan

penghargaan atas kerjasama yang dapat diwujudkan bersama BSP dan Korem 042/II.

"Banyak perusahaan di sini, tapi hanya sedikit yang saya kenal dan melakukan kegiatan seperti yang kita lakukan hari ini," ungkapnya.

Sedangkan Dimiyati Ridwan memberikan sambutan dengan menyebutkan berbagai bentuk kegiatan yang telah dilakukan BSP unit Jambi. "Ini adalah masih rangkaian kegiatan tahun 2007 dan berbagai kegiatan telah kita laksanakan berupa perbaikan infrastruktur, bantuan rumah ibadah, beasiswa, safari Ramadhan, santunan dan sebagainya," katanya penuh semangat

Suwandi berharap kepada masyarakat agar bantuan bibit dapat dipelihara dengan baik sehingga bisa menambah pendapatan masyarakat. Sedangkan kepada ratusan anak yang baru saja dikhitam, Suwandi menyampaikan betapa besar perhatian perusahaan untuk masa depan mereka melalui kegiatan tersebut dan berharap cepat menjadi dewasa dan selalu berbakti kepada kedua orang tua.

"Kegiatan khitanan ini kita laksanakan bukan berarti orang tuanya tidak mampu, tapi saya yakin masyarakat di sini pendapatannya rata-rata di atas UMR dan sejahtera dari penghasilan plasma, namun inilah salah satu kegiatan yang bisa mendekatkan kita semuanya, bisa silaturahmi dan menyapa," katanya.

Menurut Suwandi, kegiatan ini adalah wujud perhatian dan kepedulian BSP yang melakukan kegiatan baik di bidang

ekonomi, kesehatan, infrastruktur dan sosial lainnya sebagai upaya kita dalam rangka mewujudkan harmonisasi dan perbaikan kehidupan masyarakat, serta membantu program pemerintah membangundaerah dan mencerdaskan bangsa.

Penyelenggaraan kegiatan CSR Grup BSP telah lama dilaksanakan di BSP sebelum keluar Undang-Undang tentang CSR bagi perusahaan. Hal tersebut adalah komitmen perusahaan sebagai bagian dari masyarakat untuk meningkatkan hubungan yang harmonis dan membantu meningkatkan layanan sosial dari program yang telah ada sebelumnya, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah, swasta, perguruan tinggi, LSM maupun pihak-pihak lainnya. Ini juga didorong oleh amanah pendiri kelompok usaha Bakrie jauh sebelum lahirnya peraturan tentang CSR saat ini, bahwa setiap Rupiah yang di hasilkan Bakrie harus bermanfaat untuk orang banyak.

Suwandi juga berharap dengan adanya dukungan masyarakat sekitar, institusi negara dan Pemda, perusahaan dapat berkembang lebih maju, target produksi tercapai secara maksimal dan para karyawan dapat bekerja dengan suasana yang kondusif. Dengan demikian, tentunya pula kemajuan perusahaan juga akan mendatangkan manfaat besar terhadap kontribusinya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat serta pembangunan daerah di Jambi. []



## BSP dan ANTV Peduli Bantu Korban Banjir Jawa Tengah

**B**anjir yang melanda Pulau Jawa yang meliputi Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur di akhir tahun 2007 hingga Januari 2008 telah banyak menelan kerugian harta benda dan jiwa. Banyak warga korban banjir yang mengungsi di posko-posko pengungsian dan membutuhkan bantuan.

Daerah-daerah yang paling parah terkena luapan air banjir ini berada di Jawa Tengah adalah tiga wilayah yaitu, kabupaten Surakarta, kabupaten Sukoharjo dan kabupaten Karang Anyar yang telah menyebabkan ribuan rumah rusak akibat terendam air banjir dan masyarakat mengungsi ke posko-posko pengungsian. Karena itu, berdasarkan survei tim Bakrie Untuk Negeri (BUN) di lapangan, tiga daerah tersebut menjadi sasaran awal tim untuk memberikan bantuan.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama dan berusaha meringankan beban para korban banjir, BSP bersama ANTV Peduli yang tergabung dalam payung BUN bahu-membahu memberikan bantuan kepada korban banjir di tiga kabupaten tersebut. Tim dari BSP dipimpin langsung oleh Suwandi selaku Vice President CSR BSP Grup, sedangkan Tim ANTV Peduli dikomandani oleh Isro'Ayyubi memberikan bantuan kepada korban yang disaksikan oleh Muspida setempat.

Bentuk yang diberikan adalah berupa paket Sembako yang terdiri dari beras, mie instant, biskuit dan susu bayi, susu kaleng, obat-obatan, air mineral, serta perlengkapan sandang yang meliputi selimut, sarung dan perlengkapan ibadah. Total bantuan sebesar Rp 180 juta yang bersumber dari BSP sebesar Rp 150 juta dan ANTV Peduli sebesar Rp 30 juta.

Bantuan BSP Peduli sebagai wujud CSR yang telah menjadi komitmen perusahaan dengan menyisihkan dana kegiatan 1,5% dari laba bersih perusahaan tiap tahun, demikian komitmen tersebut selalu disampaikan oleh Direktur Utama BSP, Ambono Janurianto kepada publik.

Bantuan diberikan langsung kepada 1000 kepala keluarga yang membutuhkan di posko-posko pengungsian di kabupaten Surakarta, kabupaten Sukoharjo dan kabupaten Karang Anyar pada tanggal 10 Januari 2008 yang bertepatan dengan tahun baru Islam, 1 Muharram 1428 H.

Ketua Umum Bakrie Untuk Negeri, Anindya N. Bakrie menyebutkan kegiatan bantuan bencana adalah salah satu wujud kepedulian kelompok usaha Bakrie yang bernaung di bawah payung Bakrie untuk Negeri kepada sesama saudara yang terkena musibah di Indonesia.

Anindya menambahkan bahwa kegiatan bantuan korban bencana akan terus berlanjut untuk meringankan dan membantu penderitaan saudara sebangsa yang terkena musibah banjir maupun tanah longsor baik itu *Rescue Aid* maupun *Recovery Air*. Oleh karena itu, kegiatan di Jawa Tengah merupakan langkah awal kegiatan *Rescue Aid* yang dilakukan tim BUN dan akan terus berlanjut. Selanjutnya akan dilakukan kegiatan *Recovery Aid* untuk membantu pemerintah membangun fasilitas umum dan sosial di daerah-daerah yang terkena musibah banjir dan longsor baik di Jawa Tengah maupun di Jawa Timur. []



Tampak tim BSP Peduli (Suwandi, Susanto Yuwono, Wawan Sulistyawan, Akmal Aziz, Witjaksono, Sumartono) bersama ANTV Peduli (Isro' Ayyubi, tim Esia Solo (Bakrie Telecom) serta beberapa relawan lokal berfoto bersama sebelum berpisah di salah satu lokasi bencana di Karang Anyar, Jateng, 10 Januari '08 lalu.



Tampak masyarakat korban banjir usai menerima bantuan dari BSP & antv peduli di dampingi camat Grogol, Sukoharjo, Drs Adi putranto SH dan VP CSR BSP, Suwandi.



Salah satu ketua RT, korban banjir sungai Bengawan Solo menerima bantuan yang diserahkan oleh VP CSR, Suwandi.

# Antibiotik Bukan Solusi Mengatasi Flu

“Pemakaian antibiotik yang keliru memudahkan timbulnya kuman dan bakteri menjadi resisten, tidak mempan antibiotik.”



Rasanya tidak ada satu pun dari kita yang tidak pernah mengalami pilek dan flu, apalagi ketika musim hujan tiba. Gejala yang disebabkan oleh virus ini sering diobati dengan meminum antibiotik, padahal efek dari antibiotik sama sekali tidak bisa membunuh virus, tidak membuat yang sakit merasa lebih nyaman, tidak mempercepat penyembuhan, juga tidak bisa mencegah penularan ke orang lain.

Antibiotik diperlukan untuk mengobati penyakit yang disebabkan bakteri. Jadi tidak ada gunanya, bahkan ada dampak buruknya bila diberikan untuk mengatasi penyakit jamur atau virus. Pemakaian antibiotik yang keliru memudahkan timbulnya kuman dan bakteri menjadi resisten, tidak mempan antibiotik.

Sebenarnya apa beda antara bakteri dan virus? Keduanya memang dapat menyebabkan penyakit, namun bakteri adalah makhluk bersel satu, sedangkan virus jauh lebih kecil dari bakteri, hanya berisi segmen pendek materi genetik yang dibungkus sampul protein. Berbeda dari bakteri, virus masuk ke dalam sel dan memanfaatkan bagian dari sel yang diinfeksi untuk mereproduksi dan berkembang biak. Bisa dipahami bahwa antibiotik tidak bisa membunuh virus, karena virus sudah bergabung dengan sel manusia yang diinfeksi.

Masalah resisten antibiotik menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting di seluruh dunia. Resisten antibiotik muncul, ketika bakteri berubah, sehingga obat-obat tidak efektif lagi. Pemakaian antibiotik yang berlebihan, terlalu sering, atau tidak tepat, memudahkan bakteri menjadi resisten antibiotik, sehingga ketika satu saat kita benar-benar memerlukan antibiotik tersebut, mungkin sekali tidak efektif. Jadi, jangan minta antibiotik ke dokter, apalagi membeli sendiri antibiotik hanya karena Anda batuk pilek.

Bila Anda minum antibiotik, ada beberapa tips agar bermanfaat, bukan malah merugikan diri kita. Pertama, minum sesuai aturan pakai. Jangan sampai lupa minum obat. Jadi, bila aturan minum dua kali sehari satu tablet, ya ikutilah aturan tersebut. Jangan menyisakan antibiotik untuk diminum bila Anda sakit lagi di kemudian hari. Habiskan antibiotik yang diresepkan dokter sesuai aturan pakainya. Jadi, walaupun gejala penyakit sudah reda dan Anda merasa sudah sembuh, habiskan antibiotiknya. Bila obat dihentikan terlalu cepat, beberapa bakteri mungkin masih hidup dan dapat menyebabkan infeksi ulang.

Jangan juga minum antibiotik yang diresepkan dokter untuk orang lain, karena antibiotik tersebut belum tentu cocok untuk penyakit Anda. Minum antibiotik yang keliru dapat memperlambat pengobatan yang tepat, dan memberi kesempatan bakteri untuk berkembang biak. Untuk mengobati batuk yang diderita, cobalah dengan tidur yang cukup, delapan jam setiap hari. Minum susu, sebaiknya yang rendah lemak, satu gelas sehari, ditambah dengan vitamin.

Parasetamol bisa diganti dengan obat yang mengandung antihistamin seperti Neozepp, Stopcold, atau Procold. Biasanya sembuh. Kalau dalam 2-3 hari tidak reda, anda harus ke dokter. Pemeriksaan dokter akan menentukan apakah didapatkan gangguan, penyempitan di saluran napas karena alergi, atau terlalu sensitif atau penyebab lain, sehingga dokter dapat memberikan pengobatan yang tepat. Jadi, jangan membeli, minum antibiotik sendiri.

Perlu disadari bahwa selain mempunyai efek samping menimbulkan bakteri resisten, antibiotik juga bisa menimbulkan dampak buruk yang lain. Penisilin misalnya, dapat menyebabkan alergi dan shock. Tetrasiklin dapat menyebabkan perubahan besar dalam flora usus, yang berikutnya dapat menyebabkan super infeksi jamur, artinya tetrasiklin justru dapat memicu infeksi jamur. Kloramfenikol, saat ini di banyak negara penggunaannya sudah amat dibatasi karena dapat menyebabkan penyakit darah yang serius. Jadi, kloramfenikol sedapat mungkin dihindari.

Di Amerika, masalah resistensi obat merupakan masalah besar. Setiap tahun diperkirakan ada 12 ribu orang Amerika yang meninggal akibat resistensi antibiotik. Jadi, sekali lagi jangan sembarangan minum obat antibiotik tanpa resep dokter. Antibiotik bukan solusi untuk mengatasi pilek atau flu, bahkan dapat membahayakan. []

(disarikan dari Republika, dll)

## SOEDJAI KARTASASMITA, HARRY M. NADIR TERPILIH SEBAGAI PENGURUS BARU GPPI

**S**eminar dan Musyawarah Nasional (Munas) III Gabungan Perusahaan Perkebunan Indonesia (GPPI) kembali menyusun pengurus baru periode 2007-2012 di Yogyakarta belum lama ini. Acara yang digelar pada 9-10 November 2007 tersebut menetapkan Soedjai Kartasasmita yang juga komisaris utama PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) sebagai pemimpin GPPI untuk periode berikutnya melalui kesepakatan seluruh peserta MUNAS. Salah satu direksi BSP, Harry M. Nadir juga mendapat kepercayaan dalam susunan pengurus baru tersebut menjadi bendahara GPPI.

Seminar dan Munas tersebut diselenggarakan dengan tema "Paradigma Baru Pengelolaan Perusahaan Perkebunan yang Berkelanjutan" dan dibuka oleh Menteri Pertanian, Anton Apriyantono sekaligus sebagai *keynotes speech*.

Dalam sambutannya, Anton berharap masyarakat perkebunan juga dapat berperan dalam pemecahan masalah-masalah besar yang dihadapi bangsa ini, seperti mengembangkan fungsi konservasi untuk usaha budidaya perkebunan dan pemanfaatan potensi lestari lokal untuk menekan impor produk pertanian. Dalam acara ramah tamah Munas tersebut, BSP berkesempatan menayangkan video pengelolaan hutan konservasi H. Achmad Bakrie di BSP unit Pasaman seluas 30 ha. []



## Halal bi Halal BSP, BSP Menerima Sertifikat OHSAS 18001

**K**egiatan Halal bi Halal 1428 Hijriyah BSP tahun 2007 dilaksanakan di Hotel Four Seasons, Jakarta. Corporate Center BSP Jakarta sebagai tuan rumah menyelenggarakan hajatan akbar tersebut di akhir bulan syawal, 18 November 2007. Tampak menghadiri acara antara lain komisaris dan direksi BSP, staf Corporate Center BSP Jakarta, pimpinan unit BSP bersama staf dan beberapa undangan lainnya. Acara diisi dengan sambutan-sambutan oleh Dirketur Utama, Ambono Janurianto dan Komisaris Utama BSP, Soedjai kartasasmita, siraman rohani oleh Ustadz Syahrul Syah (juri Pildacil, Lativi) serta diselingi dengan senandung lagu-lagu bernafaskan Islam oleh grup musik SNADA.

Dalam momentum Halal bi Halal, BSP menerima sertifikat OHSAS 18001 yang diserahkan langsung oleh Presdir TUV Internasional Indonesia, M. Bascharul Asana kepada Direktur Utama BSP, Ambono Janurianto. Selanjutnya sertifikat diserahkan oleh Dirut BSP kepada masing-masing pimpinan unit BSP. Seluruh rangkaian acara berlangsung dengan hikmat. Harapannya, acara sejenis di masa mendatang akan semakin meriah dengan silaturahmi sehingga hubungan antar karyawan semakin erat dan harmonis. []





## Buka Puasa Bersama

**D**ireksi bersama karyawan BSP buka puasa bersama di kantor Corporate Center BSP Jakarta, 8 Oktober 2008 lalu. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap bulan Ramadhan sebagai salah satu momentum kebersamaan dan memperat silaturahmi antar karyawan di Corporate Center BSP Jakarta. []

## Sarasehan Nasional CFCD di Bali

**S**arasehan Nasional dan Temu Forum CFCD ke-17 diikuti BSP bersama beberapa perusahaan yang memiliki program dan komitmen melaksanakan kegiatan CSR di perusahaan masing-masing. Tampak Foto bersama peserta di akhir kegiatan yang berlangsung 17 s/d 18 Desember 2007 lalu di Hotel Sahid Raya, Bali. []



## Peluncuran Program CheEr

**P**rogram CheEr (Change Everything for EVA Results) BSP diluncurkan oleh Direktur Utama BSP, Ambono Janurianto dan disaksikan oleh komisaris, direksi dan karyawan BSP di Jakarta, 17 Desember 2007 belum lama ini. Dalam acara tersebut, Soedjai Kartasasmita (Komisaris Utama BSP) dan Irwan Sjarkawi (Komisaris Utama BB) turut memberikan sambutan dan dilanjutkan dengan paparan konsep EVA (Economic Value Added) secara langsung oleh pengagas EVA, Erick Stern dari Stern Steward & Co & Azrul Latif (BSP). Usai peluncuran CheEr, acara diisi dengan ceramah motivasi oleh Andrew Wongso, salah satu motivator terbaik Indonesia. []



## OKTOBER

Raya Lima R.M.	01 Okt. 1975	BSP-Kisaran
Erefriwan	03 Okt. 1965	BSP-Pasaman
Oktaria N.S.	03 Okt. 1968	BSP-Jambi
Ramadhan Harahap	05 Okt. 1967	BSP-Pasaman
Andi Setyawan	08 Okt. 1969	BSP-Jambi
Rismala Situmorang	12 Okt. 1954	BSP-Kisaran
Eimen A. Ginting	13 Okt. 1966	BSP-Pasaman
M.Amin AB	14 Okt. 1969	BSP-Jambi
Sulhan Iskandar	16 Okt. 1975	BSP-Jambi
Supatno Handoko	16 Okt. 1959	BSP-Corp. Jakarta
Dian Purnamalia	17 Okt. 1981	BSP-Corp. Jakarta
Azhar Fadhil	17 Okt. 1957	BSP-Pasaman
Fahlian	20 Okt. 1964	BSP-Pasaman
Harry M. Nadir	22 Okt. 1961	BSP-Corp. Jakarta
Jumardi	26 Okt. 1962	BSP-Jambi
Ahmad Fuad	02 Okt. 1975	BSP-Jambi
Muksis	22 Okt. 1964	BSP-Jambi
Susi Susanti	18 Okt. 1957	BSP-Jambi
Zul Nofirman	18 Okt. 1977	BSP-Jambi
Dwi Hartono	29 Okt. 1968	BSP- Sumbagsel
Susanto Juwono	12 Okt. 1971	BSP-Corp. Jakarta
Hijriati Oktavia	17 Okt. 1981	BSP-Corp. Jakarta
Miranti Ginting	06 Okt. 1984	BSP-Corp. Jakarta
Mujiono	25 Okt. 1955	BSP- Sumbagsel
Jemiran	10 Okt. 1971	BSP- Sumbagsel
Rara Yusra	02 Okt. 1980	BSP-Kisaran
Bhudi Iskandar	06 Okt. 1978	BSP-Kisaran
Yasrin	20 Okt. 1962	BSP-Kisaran

## NOVEMBER

Refi Enggriany	01 Nop. 1969	BSP-Kisaran
Juarno	02 Nop. 1967	BSP-Kisaran
M. Idris	03 Nop. 1968	BSP-Kisaran
Endang Mariadi	06 Nop. 1965	BSP-Corp. Jakarta
Mariono	06 Nop. 1970	BSP-Jambi
Jerry Santosa	13 Nop. 1975	BSP-Kisaran
Aswad Harahap	16 Nop. 1965	BSP-Jambi
Alfian Lubis	18 Nop. 1968	BSP-Pasaman
Sugartono	19 Nop. 1969	BSP-Pasaman
Adni Sahid	22 Nop. 1964	BSP-Kisaran
Deni Abdullah	23 Nop. 1961	BSP-Lbhn. Batu
Nahum Panggabean	23 Nop. 1964	BSP-Kisaran
M.Iqbal Zainuddin	30 Nop. 1967	BSP-Corp. Jakarta
Indra Gunawan	08 Nop. 1970	BSP-Jambi
Miswar Hasibuan	05 Nop. 1966	BSP-Jambi
Syaiful Sitorus	21 Nop. 1980	BSP-Jambi
Ade Novie	24 Nop. 1979	BSP-Pasaman
Irham Noval	25 Nop. 1979	BSP-Corp. Jakarta
Syafarul Hidir L.	14 Nop. 1858	BSP-Kisaran
Heru Sudarmanto	04 Nop. 1964	BSP-Sumbagsel
Zainul Arifin	29 Nop. 1946	BSP-Kisaran

## DESEMBER

M. Anis	02 Des. 1966	BSP-Jambi
Kooseni I.	02 Des. 1969	BSP-Kisaran
Adjie S.	05 Des. 1951	BSP-Kisaran
Taufik Hidayat	06 Des. 1960	BSP-Corp. Jakarta
Emanuel Barus	09 Des. 1959	BSP-Pasaman
M. Rusli	11 Des. 1952	BSP-Kisaran
Taufik Tarigan	11 Des. 1968	BSP-Kisaran
Hepi Sapirman	12 Des. 1964	BSP-Jambi
Pungki Fitriadi	18 Des. 1968	BSP-Kisaran
Zulsony Idial	23 Des. 1973	BSP-Jambi
Fitri Bamas	25 Des. 1967	BSP-Corp. Jakarta
Timbal Suyanto	28 Des. 1967	BSP-Sumbagsel
Zainul Arifin	29 Des. 1946	BSP-Kisaran
Endrawan	31 Des. 1978	BSP-Kisaran
Sariati Marintan	08 Des. 1968	BSP-Jambi
A. Hasan Tarigan	12 Des. 1960	BSP-Jambi
Faisal Habib	19 Des. 1970	BSP-Jambi
Misran Sugianto	12 Des. 1962	BSP-Jambi
Kardi Maryoto	12 Des. 1961	BSP-Pasaman
Taufik Urachmansyah	14 Des. 1982	BSP-Pasaman
Arief Budianto	05 Des. 1981	BSP-Pasaman
Rahmat Destri	03 Des. 1968	BSP-Pasaman
Rudi Sarwono	06 Des. 1964	BSP-Corp. Jakarta
Tutik Herlina	31 Des. 1965	BSP-Corp. Jakarta
Suyatmi	23 Des. 1956	BSP-Sumbagsel
NaNang AR	22 Des. 1981	BSP-Sumbagsel

## MENIKAH \*

Pasangan Dian Purnamalia (Sekretaris Direktur Keuangan, Corporate Center BSP Jakarta) dan Desmar Dam Sitompul, menikah 10 Januari 2008 di Jakarta.

Irham Noval (Audit Internal, Corporate Center BSP Jakarta) dan Nurbaiti Rivai, menikah 14 Oktober 2007 di Bogor.

Syamsiah (Ass. Estate Department, BSP unit Kisaran) dan Roy Asmara, ST, menikah 4 Januari 2008 di Marihat Bandar, Perdagangan, Sumatera Utara.

*Semoga Allah SWT memberkati pernikahan itu, dan menganugerah-Nya menjadi keluarga sakinah mawaddah warrohmah*

## OBITUARI \*

*Innalillahi wa inna ilaihi rooji'un...*

Manajemen dan seluruh karyawan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk mengucapkan turut berdukacita yang sedalam-dalamnya atas wafatnya Muhammad Ali, orang tua kandung Sdri.Syamsiah (Assistant Estate Department) pada hari Kamis, tanggal 3 Januari 2008 sekitar jam 12.00 WIB di rumah duka di Desa Marihat Bandar Jl. Besar Perdagangan P.Siantar Km.4.

Manajemen dan seluruh karyawan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk mengucapkan turut berdukacita yang sedalam-dalamnya atas wafatnya Ahmad Nasution (Ayah dari Bpk. Marzuki Nasution Asst. IT-Dept.PT.BSP Kisaran) pada tanggal 18 Januari 2008 di rumah kediaman Jalan Pramuka, Kisaran.

Manajemen dan seluruh karyawan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk mengucapkan turut berdukacita yang sedalam-dalamnya atas wafatnya Ibu Alidar Adinegoro (Oma dari Ibu Tianty, istri dari Bpk. Bobby Gafur Umar) di usianya yang ke 93 tahun. Jenazah disemayamkan di rumah duka, Jl. Banyumas No. 1, Menteng, dan akan dikebumikan pada hari Senin, 29 Oktober 2007 di TPU Karet.

*Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada almarhum/almarhuma, mengampuni seluruh dosaduanya, menerima segala mal ibadahnya, dan bagi keluarga yang ditinggalkan diberikan kesabaran dan keteguhan iman.*

*Amiin.*



Seluruh Pimpinan & Karyawan  
**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk**  
mengucapkan :

**Tahun Baru 2008**  
dan  
**Tahun Baru Islam 1429 H**